PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO

S K R I P S I

OLEH :

MEFRI STEVANI

22210002

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2026

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO

S K R I P S I

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Menncapai Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

MEFRI STEVANI

22210002

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS IBA PALEMBANG

2026

S K R I P S I

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

MEFRI STEVANI

22210002

AKUNTANSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr.Titin Vegirawati,SE.M.Si,AK** .....

Anggota : **Ikraam, SE. M.Si** .....

Anggota : **Icha Fajriana,S.I.A,MSI** .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

Esty Nauliza, S.E., M.P

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Mefri Stevani
Npm	: 22210002
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem informasi akuntansi
Judul Penelitian	: "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO"
Tanggal Persetujuan	: Palembang , 17 Juli 2026

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua Pembimbing	Anggota Pembimbing
Dr.Titin Vegirawati, S.E., M.Si, AK	Ikraam, S.E., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi,

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA

Esty Nauliza, S.E., M.P

PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mefri Stevani
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang, 05 mei 2003
Prpgram Studi	: Akuntansi
Npm	22210002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang berjudul "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Seluruh sumber informasi, data, pendapat, maupun kutipan yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan dan dirujuk sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau terdapat pelanggaran terhadap etika akademik, saya bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Demikian penelitian ini saya buat dengan kejujuran dan sepenuh hati, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 17 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



Mefri Stevani

22210002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN :

Motto : "Bukan karena jalan ini mudah aku bertahan, melainkan karena setiap langkah mengajarkanku menjadi pribadi yang lebih kuat daripada kemarin."

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,

karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayah tercinta M.Yusuf terimakasih sudah menjadi cinta pertama saya.

Ibuku surgaku, Endang Susanti terimakasih atas do,a yang tak pernah putus.

Adikku M.Mahesa Steven terimakasih selalu menjadi garda terdepan penulis.

Bapak/Ibu dosen, atas ilmu, arahan, dan bimbingannya.

Sahabat dan teman-teman yang telah menemani.

Almamater tercinta sebagai tempat saya belajar dan berkembang.

Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dengan penuh kesabaran hingga karya ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DAPUR KITO"** dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pencatatan dan pelaporan keuangan yang masih dilakukan secara sederhana pada UMKM Dapur Kito melalui perancangan sistem informasi akuntansi yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian penelitian tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dr.Lily Rahmawati Harahap ,S.E.,M.M selaku Rektor Universitas IBA Palembang

- Ibu Esty Naruliza S.E.,M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Ibu Dr. Titin Vegirawati, SE.M.Si, AK selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Ibu Dra. Endang Kusdiah Ningsi ,M.Ssi Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi UniversitasIBA Palembang
- Bapak Albizia Pasmawijaya Putra,SE.,MM Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Ibu Maya Dini .SE,M.Si.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Bapak Ikraam, SE. M.Si selaku Sekprodi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang dan Dosen Pembimbing II Fakultas Ekonomi Universitas IBA Palembang
- Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama masa perkuliahan.
- Ibu Dr. Titin Vegirawati, SE.M.Si, AK selaku Ketua Pembimbing
- Bapak Ikraam, SE. M.Si selaku Anggota Pembimbing
- Icha Fajriana,S.I.A,Msi Selaku Dosen Penguji
- Ibu Dr. Titin Vegirawati, SE.M.Si, AK selaku Dosen Pembimbing Akademik

- Pemilik dan seluruh pihak UMKM Dapur Kito yang telah memberikan izin penelitian, informasi, serta bantuan yang diperlukan selama proses pengumpulan data.
- Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Ayah M.Yusuf dan Ibu Endang.s, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, serta pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya. Setiap langkah yang saya tempuh hingga saat ini tidak lepas dari doa kalian yang selalu mengiringi di setiap sujud. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa terima kasih ini, karena tanpa kalian saya bukan siapa-siapa. Kalian adalah alasan terbesar saya untuk tetap bertahan, berjuang, dan tidak menyerah hingga sampai di titik ini.
- Terima kasih yang tulus untuk adik saya satu-satunya, M. Mahesa Steven, yang mungkin tidak banyak berkata, tetapi selalu hadir sebagai penyemangat dalam diam. Kehadiranmu adalah pengingat sederhana bahwa saya harus menjadi contoh yang baik dan terus berusaha menjadi lebih baik dari hari ke hari. Semoga suatu saat nanti, kamu bisa melihat hasil perjuangan ini dan menjadikannya sebagai inspirasi dalam perjalanan hidupmu
- Terima kasih kepada sahabat seperjuangan Dini, Nana, Sindi, dan Monic yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta kasih sayang selama 4 tahun ini. Walaupun terkadang kita mengalami selisih paham dan perbedaan pendapat, namun semua itu

justru membuat kita semakin belajar arti memahami, memaafkan, dan tetap bertahan bersama hingga saat ini. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini yang tidak akan pernah terlupakan.

- Dan terakhir Terima kasih kepada diriku sendiri "Mefri Stevani" yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena masih memilih untuk bertahan, bahkan ketika dunia terasa berat dan tidak selalu berpihak. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak luka, lelah, dan air mata yang harus disembunyikan dalam diam. Kamu sudah melewati hari-hari yang tidak mudah, berjalan di antara ragu dan takut, namun tetap memilih melangkah meski perlahan. Aku bangga pada diriku sendiri, pada setiap usaha kecil yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain, tetapi sangat berarti dalam perjalanan ini. Tidak semua orang tahu seberapa jauh kamu sudah bertahan, seberapa sering kamu jatuh lalu bangkit lagi tanpa banyak kata. Hari ini adalah bukti bahwa kamu lebih kuat dari semua keraguan yang pernah ada. Semoga ke depan kamu tetap kuat, tetap lembut pada dirimu sendiri, dan tidak berhenti bermimpi. Teruslah melangkah, meskipun pelan, karena kamu sudah sejauh ini dan itu sudah sangat luar biasa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi akuntansi, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Palembang, 17 July 2026

Penulis



Mefri Stevani

ABSTRAK

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO

Oleh :

Mefri Stevani

Penulisan Skripsi ini dibawah bimbingan :

Dr.Titin Vegirawati,SE.M.Si,AK

Sebagai Ketua Pembimbing

Ikraam, SE. M.Si

Sebagai Anggota Pembimbing

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pencatatan keuangan yang berjalan pada UMKM Dapur Kito serta merancang sistem informasi akuntansi berbasis spreadsheet sesuai dengan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito masih dilakukan secara manual sehingga belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Oleh karena itu, dirancang sistem informasi akuntansi berbasis spreadsheet yang mampu mengelola transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional hingga menghasilkan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu proses pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Spreadsheet, SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DESIGN FOR FINANCIAL REPORT PREPARATION AT DAPUR KITO UMKM

By:

Mefri Stevani

This thesis was written under the guidance of:

Dr. Titin Vegirawati, SE.M.Si, AK

As Chief Supervisor

Ikraam, SE. M.Si

As Member

This study aims to analyze the existing financial recording system at Dapur Kito MSME and design an accounting information system based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This research employed a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation.

The results indicate that the existing financial recording system is still manual and has not produced complete financial statements. Therefore, a spreadsheet-based accounting information system was designed to record sales, purchases, and operating expenses, and to generate financial reports in accordance with SAK EMKM. The proposed system is expected to improve the accuracy and organization of financial records and support better business decision-making.

Keywords: *Accounting Information System, SAK EMKM, MSMEs, Financial Statements, Dapur Kito.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 9
1.4.1 Manfaat Teoritis 9
1.4.2. Manfaat Praktis 10
1.5. Batasan Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **12**
2.1 Tinjauan Pustaka 12
2.1.1 General System Theory 12
2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 16
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA) 20
2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi 23
2.1.5 Laporan Keuangan 26
2.1.6 Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan 30

2.1.7 Mnafaat Laporan Keuangan..... 31
2.1.8 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM..... 31
2.2 Kerangka Pemikiran..... 33
2.3 Penelitian Terdahulu..... 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 40
3.1 Objek Penelitian..... 40
3.2 Desain Penelitian..... 42
3.3 Jenis dan Sumber Data..... 45
3.4 Prosedur Pengumpulan Data..... 48
3.5 Metode Analisis Data..... 54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61
4.1 Hasil Penelitian..... 61
4.1.1 Gambaran umum UMKM Dapur Kito..... 61
4.1.2 Struktur Organisasi UMKM Dapur Kito..... 64
4.1.3 Deskripsi Sistem yang Berjalan..... 66
4.1.4 Flowchart Sistem yang Berjalan..... 69
4.1.5 Flowchart Sistem yang Diusulkan pada UMKM Dapur Kito..... 73
4.2 AnalisiSistem yang Berjalan..... 75
4.2.1 Prosedur Pencatatan Keuangan..... 75
4.2.2 Dokumen yang Digunakan..... 78
4.2.3 Kelemahan Sistem yang Berjalan..... 80
4.3 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi..... 83
4.3.1 Tujuan Perancangan Sistem..... 83
4.3.2 Perancangan Alur Sistem yang Diusulkan..... 85
4.3.3 Perancangan Input Sistem Informasi Berbasis SpreadSheet..... 90
4.4 Pengujian Sistem..... 127
BAB V PENUTUP..... 131
5.1 Kesimpulan..... 131
5.2 Saran..... 133

DAFTAR PUSTAKA 135
LAMPIRAN 138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Flowchart Sistem Yang Berjalan Pada UMKM Dapur Kito 72
Gambar 4.2 Flowchart Sistem Yang Diusulkan Pada UMKM Dapur Kito 74
Gambar 4.3 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Yang Diusulkan.....88
Gambar 4.4 Perancangan Sheet COA (Chart Of Accounts).....93
Gambar 4.5 Perancangan Sheet Persediaan Bahan Baku.....94
Gambar 4.6 Perancangan Sheet Persediaan Bahan Jadi.....95
Gambar 4.7 Perancangan Sheet Peralatan Masak 96
Gambar 4.8 Perancangan Sheet Peralatan Operasional.....96
Gambar 4.9 Perancangan Sheet Bukti Kas Masuk 98
Gambar 4.10 Perancangan Sheet Bukti Kas Keluar 102
Gambar 4.11 Perancangan Sheet Jurnal Umum 106
Gambar 4.12 Perancangan Sheet Buku Besar 110
Gambar 4.13 Perancangan Sheet Laporan LabaRugi.....113
Gambar 4.14 Perancangan Sheet Laporan Posisi Keuangan.....117
Gambar 4.15 Perancangan Sheet CLAK Informan Umum Entitas 120
Gambar 4.16 Perancangan Sheet CLAK Kepatuhan 121
Gambar 4.17 Perancangan Sheet CLAK Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.....122
Gambar 4.18 Perancangan Sheet CLAK Penjelasan Laporan Posisi Keuangan 124
Gambar 4.19 Perancangan Sheet CLAK Laporan LabaRugi.....125
Gambar 4.20 Perancangan Sheet CLAK Pernyataan Kepatuhan 126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Usaha Mikro ,Kecil,Menengah (UMKM) 17
Tabel 2. 2 Perkembangan Jumlah UMKM Di Indonesia Tahun 2018–2025 19
Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran 35
Tabel 2. 4 Penelian Terdahulu 36
3. 1 Jenis Dan Sumber Data..... 45
3. 2 Tabel Outline Pertanyaan 51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital mendorong pelaku usaha untuk beralih dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih modern dan terkomputerisasi, khususnya dalam pengelolaan data dan informasi keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, ketepatan pencatatan transaksi, serta kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Pencatatan keuangan secara manual menyebabkan berbagai permasalahan, seperti data transaksi yang tidak terdokumentasi dengan baik, rawan terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*), serta sulit ditelusuri kembali ketika dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pencatatan yang tidak sistematis sering kali mengakibatkan tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini berdampak pada ketidaktepatan dalam penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mencerminkan kondisi usaha

secara sebenarnya dan tidak dapat digunakan secara optimal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam mengelola transaksi keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Sistem ini memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan keuangan dilakukan secara terintegrasi sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Penelitian Sari dan Andika (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta mendukung keberlangsungan usaha. Selain itu, Firmansyah (2023) juga mengungkapkan bahwa penggunaan sistem berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM melalui peningkatan akurasi dan efisiensi pencatatan transaksi.

Namun demikian, meskipun perkembangan teknologi informasi semakin pesat, tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM masih tergolong rendah. Sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana. Kurniawati dan Sari (2023) menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi serta rendahnya literasi teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku UMKM belum memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan yang dilakukan tidak sistematis, tidak konsisten, serta tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Penelitian Sitorus (2022) juga mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar serta tidak adanya sistem pendukung dalam proses pencatatan keuangan. Padahal, SAK EMKM dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Ketidakpatuhan terhadap standar ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang dapat dipercaya dan tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Penelitian Dewi dan Pramudita (2021) menjelaskan bahwa UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional, menghitung laba atau rugi secara akurat, serta memantau kinerja usaha secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan karena keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi keuangan yang valid dan andal. Fitrianti dan Murad (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM karena mampu meningkatkan ketepatan pencatatan dan keterandalan informasi keuangan.

Secara teoritis, Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengintegrasikan prosedur, sumber daya manusia, dokumen, serta teknologi informasi dalam rangka menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Menurut Penelitian (Romney & Steinbart, 2021) Sistem ini berfungsi

untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, SIA juga berperan sebagai alat pengendalian internal yang dapat meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha.

Dalam konteks UMKM, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana namun terstruktur menjadi sangat penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha (Putri et al., 2021) . Penerapan sistem yang sesuai dengan kebutuhan usaha diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi juga dapat mendukung penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan (IAI, 2020)..

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dapur Kito berawal dari adanya permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Menurut Sari dan Rahmawati (2021), sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang belum terstruktur dengan baik. Hal ini terlihat dari pencatatan transaksi seperti pemasukan dan pengeluaran yang belum dilakukan secara sistematis, sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan, data yang tidak lengkap, bahkan ada transaksi yang tidak tercatat. Kondisi tersebut membuat pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas, baik dari segi laba maupun arus kas (Hidayat & Nugroho, 2023)

Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa pencatatan manual masih menjadi pilihan utama bagi banyak pelaku UMKM. Putra et al. (2022) menjelaskan bahwa pencatatan manual memang memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, serta tidak membutuhkan keterampilan teknologi yang tinggi. Namun, di sisi lain, pencatatan manual juga memiliki banyak kelemahan, seperti rentan terhadap kesalahan (human error), data mudah hilang atau rusak, serta membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan kurang mendukung dalam pengambilan keputusan.

Sebaliknya, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Wibowo dan Handayani (2023) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi mampu membantu dalam mencatat transaksi secara lebih terstruktur, menghasilkan laporan keuangan secara cepat dan akurat, serta meminimalisir kesalahan pencatatan. Meskipun demikian, penggunaan sistem ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan biaya awal serta kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perancangan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan mudah digunakan agar sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito dalam menyusun laporan keuangan secara lebih baik.

Menurut Penelitian (Rahmawati, 2022). Permasalahan tersebut juga terjadi pada UMKM Dapur Kito, yang merupakan usaha kuliner rumahan dengan fokus pada penyediaan berbagai jenis masakan lauk pauk siap saji. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, Dapur Kito mampu memproduksi berbagai jenis masakan

dengan variasi menu yang sangat beragam, meliputi olahan sayur, ikan, ayam, daging, serta berbagai jenis seafood dengan beragam teknik pengolahan seperti digoreng, dibakar, digulai, dipindang, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi awal, Tingginya variasi menu serta frekuensi produksi yang tinggi menyebabkan aktivitas transaksi keuangan menjadi beragam dan berulang. Setiap jenis masakan membutuhkan bahan baku yang berbeda dengan nilai transaksi yang bervariasi. Selain itu, terdapat berbagai biaya operasional yang harus dikelola, seperti biaya listrik, air, gas, serta upah tenaga kerja. Kondisi ini menuntut adanya sistem pencatatan keuangan yang rapi, akurat, dan terstruktur agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik (Prasetyo & Lestari, 2021).

Namun, dalam praktiknya, pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito masih dilakukan secara manual dan sederhana dalam bentuk catatan harian tanpa pengelompokan yang jelas antara pendapatan dan biaya. Pencatatan juga belum dilakukan secara konsisten untuk setiap transaksi yang terjadi, terutama pada saat volume produksi meningkat. Akibatnya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi usaha secara akurat dalam periode tertentu sehingga penyusunan laporan keuangan belum dapat dilakukan secara efektif. Selain itu Didalam

Penelitian (Yuliana & Kurniawan, 2022) kondisi pencatatan yang belum terstruktur menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam memantau kinerja keuangan secara menyeluruh. Pemilik usaha tidak memiliki informasi yang memadai mengenai menu mana yang paling menguntungkan, biaya produksi per

jenis masakan, serta tingkat efisiensi penggunaan bahan baku. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga jual, perencanaan produksi, serta pengendalian biaya operasional.

Di sisi lain, UMKM Dapur Kito belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat belum lengkap karena belum mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga informasi yang dihasilkan belum optimal untuk digunakan dalam pengambilan keputusan maupun untuk kepentingan pihak luar, seperti pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan (IAI, 2020; Dewi, 2021). Sementara itu, SAK EMKM menyarankan bahwa UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, agar informasi yang dihasilkan lebih jelas, terstruktur, dan dapat digunakan secara andal.

Meskipun penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis penerapan dan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang secara khusus membahas perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik operasional UMKM, khususnya pada sektor kuliner, masih relatif terbatas (Saputra & Handayani, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut untuk dapat menjadi referensi tentang UMKM Dapur Kito dan usaha sejenis lainnya .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar, dengan kondisi aktual yang terjadi pada UMKM Dapur Kito. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka dapat menghambat perkembangan usaha serta menurunkan kualitas pengelolaan keuangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diperlukan suatu perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Dapur Kito agar proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif, akurat, dan terstruktur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagaimana kondisi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM Dapur Kito saat ini?
b. Apa saja kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi UMKM Dapur Kito dalam sistem pencatatan keuangan?
c. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan operasional Dapur Kito untuk mendukung penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan menggambarkan kondisi pencatatan transaksi serta proses penyusunan laporan keuangan yang saat ini digunakan oleh UMKM Dapur Kito.
b. Untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang muncul dalam sistem pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito.
c. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito sehingga mampu mendukung penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai perancangan sistem informasi akuntansi pada UMKM, khususnya pada usaha kuliner, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi UMKM Dapur Kito

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM Dapur Kito dalam memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang selama ini masih dilakukan secara manual, sehingga menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, sesuai dengan SAK EMKM, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan contoh bagi pelaku UMKM lainnya yang memiliki karakteristik usaha sejenis, khususnya di bidang kuliner, dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan usaha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perancangan Sistem Informasi Akuntansi, penerapan SAK EMKM, atau pengelolaan keuangan pada UMKM dengan objek dan pendekatan yang berbeda

1.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak melebar dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan Sistem Informasi Akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, tanpa membahas tahap implementasi dan evaluasi sistem.
2. Objek penelitian dibatasi pada UMKM Dapur Kito yang bergerak di bidang usaha kuliner.
3. Laporan keuangan yang disusun dalam penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan dasar sesuai SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian menitikberatkan pada analisis proses pencatatan keuangan dan kebutuhan sistem pada UMKM Dapur Kito.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 General Systems Theory

Teori Sistem (*General Systems Theory*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy pada tahun 1968. Teori ini menjelaskan bahwa suatu organisasi atau aktivitas merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan, saling memengaruhi, dan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bertalanffy, sebuah sistem tidak dapat dipahami hanya dengan melihat masing-masing komponennya secara terpisah, melainkan harus dipahami sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu sistem sangat dipengaruhi oleh hubungan antarbagian yang terdapat di dalam sistem tersebut.

Dalam Teori Sistem dijelaskan bahwa setiap sistem memiliki beberapa komponen utama, yaitu input, process, output, feedback, dan control. Kelima komponen tersebut membentuk suatu siklus yang saling berkaitan sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi pengguna sistem. Apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka keseluruhan sistem juga tidak akan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas.

Komponen pertama adalah input, yaitu seluruh data atau sumber daya yang masuk ke dalam sistem untuk diproses. Input dapat berupa data transaksi, dokumen, sumber

daya manusia, maupun informasi lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Kualitas input sangat menentukan kualitas hasil yang akan dihasilkan oleh sistem.

a. Komponen kedua adalah process, yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengolah data masukan menjadi informasi yang memiliki nilai guna. Proses dapat berupa pencatatan, pengelompokan, pengolahan data, perhitungan, penyimpanan data, hingga penyusunan laporan. Tahap ini merupakan inti dari suatu sistem karena seluruh data akan diolah agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
b. Komponen ketiga adalah output, yaitu hasil akhir yang diperoleh setelah data diproses. Output dapat berupa laporan, informasi, dokumen, maupun bentuk informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna. Kualitas output dipengaruhi oleh kualitas input dan proses yang dilakukan sebelumnya.
c. Komponen keempat adalah feedback, yaitu umpan balik yang digunakan untuk mengevaluasi hasil keluaran sistem. Feedback berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap sistem apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan selama proses berlangsung. Dengan adanya feedback, sistem akan mengalami penyempurnaan secara berkelanjutan sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih baik.
d. Komponen kelima adalah control, yaitu mekanisme pengendalian yang bertujuan memastikan seluruh proses dalam sistem berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengendalian dilakukan untuk meminimalkan kesalahan, menjaga keamanan data, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem.

Teori Sistem kemudian berkembang menjadi dasar bagi pengembangan berbagai sistem informasi, termasuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam bidang akuntansi, teori ini menjelaskan bahwa seluruh aktivitas pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan merupakan bagian dari suatu sistem yang saling berhubungan. Oleh karena itu, proses akuntansi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pencatatan transaksi, tetapi sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen agar menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Menurut Romney dan Steinbart (2021), Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dibangun berdasarkan konsep Teori Sistem karena seluruh komponen di dalamnya saling berhubungan mulai dari data transaksi sebagai masukan hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai keluaran sistem.

Dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi terdapat beberapa komponen utama, yaitu sumber daya manusia, prosedur, dokumen, perangkat keras, perangkat lunak, basis data, serta pengendalian internal. Seluruh komponen tersebut bekerja secara terpadu sehingga mampu menghasilkan informasi keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal, lengkap, tepat waktu, dan dapat dipahami oleh pengguna informasi.

Penerapan Teori Sistem juga sangat sesuai dengan kebutuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagian besar UMKM masih menghadapi

berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi yang belum sistematis, dokumen yang tidak lengkap, serta penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang digunakan belum terintegrasi dengan baik sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan usaha.

Melalui pendekatan Teori Sistem, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan membangun suatu sistem informasi yang menghubungkan seluruh aktivitas pencatatan transaksi menjadi satu kesatuan proses. Sistem dimulai dari pencatatan transaksi sebagai input, kemudian diproses melalui jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo sehingga menghasilkan output berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Selanjutnya, dilakukan proses pengendalian dan evaluasi terhadap hasil keluaran sistem agar kualitas informasi yang dihasilkan tetap terjaga.

Dalam penelitian ini, konsep Teori Sistem menjadi landasan utama dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 pada UMKM Dapur Kito. Sistem yang dirancang mengintegrasikan seluruh tahapan siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional, dilanjutkan dengan penyusunan jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan adanya keterkaitan antarbagian tersebut, sistem yang dirancang diharapkan mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat,

sistematis, efektif, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM Dapur Kito.

2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta menjadi penopang ekonomi nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari sisi jumlah maupun kontribusinya terhadap perekonomian nasional. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, serta mendukung pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan besaran modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Klasifikasi ini bertujuan untuk membedakan skala usaha sehingga memudahkan dalam pemberian kebijakan, pembinaan, serta dukungan pemerintah kepada pelaku usaha sesuai dengan kapasitas usahanya. Adapun kriteria UMKM berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. 1 klasifikasi Usaha Mikro ,KeciL,Menengah (UMKM)

No	Kateri usaha	Modal Usaha (di luar tanah dan bangunan tempat usaha)	Hasil penjualan tahunan
1	Usaha Mikro	Paling banyak Rp.1.000.000.000	Paling banyak Rp.2.000.000.000
2	Usaha Kecil	Lebih dari Rp.1.000.000.000 sampai Rp.5.000.000.000	Lebih dari Rp2.000.000.000 sampai Rp15.000.000.000
3	Usaha Menengah	Lebih dari Rp.5.000.000.000 sampai Rp.10.000.000.000	Lebih dari Rp15.000.000.000 sampai Rp50.000.000.000

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pemerataan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM mendominasi jumlah pelaku usaha di Indonesia dan menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Peran UMKM semakin penting karena mampu menyerap tenaga kerja dalam

jumlah besar serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Perkembangan jumlah UMKM yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Namun demikian, di balik pertumbuhan tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana dan belum menerapkan sistem akuntansi yang terstruktur. Afif (2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM umumnya hanya melakukan pencatatan arus kas masuk dan keluar, penjualan, pembelian, serta biaya operasional tanpa menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, Syamsul (2024) menemukan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lengkap serta belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mendukung pengambilan keputusan usaha secara optimal.

Tabel 2. 2 Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018–2025

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan (%)
2018	64,19	-
2019	65,47	1,98
2020	64,00	-2,24
2021	65,46	2,28
2022	65,00	-0,70
2023	66,00	1,52
2024	64,20	-2,73
2025	66,00	2,80

Berdasarkan Tabel jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan perkembangan yang relatif fluktuatif selama periode 2018–2025. Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2019, jumlah UMKM menurun pada tahun 2020 akibat dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Pada periode 2021–2023 jumlah UMKM kembali mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi nasional. Meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah UMKM yang tercatat, pada tahun 2025 jumlah UMKM kembali meningkat hingga mencapai sekitar 66 juta unit usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor UMKM tetap memiliki daya tahan yang kuat dan menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Data dari beberapa penelitian menunjukkan kondisi aktual pengelolaan keuangan pada UMKM yang masih memiliki berbagai keterbatasan. Sitorus (2022) menemukan bahwa sebagian besar UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan sulit digunakan dalam pengambilan keputusan. Temuan tersebut

sejalan dengan Kurniawati dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman akuntansi serta belum optimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan teknologi menjadi kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Selain itu, Sari dan Andika (2023) menambahkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan bukan hal yang penting, sehingga dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Akibatnya, kualitas informasi keuangan menjadi rendah dan pelaku usaha kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usahanya secara menyeluruh. Secara keseluruhan, data dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama UMKM tidak hanya terletak pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga pada aspek pengelolaan keuangan yang masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat membantu UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan secara lebih sistematis dan akurat.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi yang dihasilkan oleh SIA digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, evaluasi, serta pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya

SIA, proses pengolahan data keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis, terstruktur, dan terkontrol.

SIA terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain sumber daya manusia, prosedur dan instruksi kerja, data keuangan, perangkat lunak, perangkat keras, serta pengendalian internal. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan bekerja secara terpadu untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2021). Penerapan SIA yang baik juga mampu meningkatkan keandalan data keuangan serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun kecurangan

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen utama dalam SIA karena berperan sebagai pelaksana seluruh aktivitas sistem. SDM mencakup individu yang terlibat dalam proses pencatatan, pengolahan, hingga penyajian informasi keuangan. Kompetensi dan pemahaman SDM terhadap akuntansi sangat menentukan kualitas informasi yang dihasilkan, karena kesalahan dalam penginputan atau pengelolaan data dapat berdampak langsung terhadap keakuratan laporan keuangan (Sari & Putra, 2022).

Selain itu, prosedur dan instruksi kerja merupakan pedoman yang mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan akuntansi dalam suatu organisasi. Prosedur yang sistematis mencakup tahapan pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan transaksi keuangan. Adanya prosedur yang jelas akan membantu memastikan bahwa setiap transaksi dicatat secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

sehingga dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi risiko kesalahan (Prasetyo & Lestari, 2021).

Komponen berikutnya adalah data keuangan, yang merupakan bahan dasar dalam SIA. Data keuangan mencakup seluruh bukti transaksi, seperti nota, faktur, serta bukti kas masuk dan keluar. Data tersebut akan diolah menjadi informasi yang berguna dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan bagi pengguna (Hidayat & Nugroho, 2023).

Perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) juga merupakan bagian penting dalam SIA. Perangkat lunak berfungsi untuk mengolah data secara otomatis dan menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan akurat, sedangkan perangkat keras berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses input, pengolahan, dan penyimpanan data. Pemanfaatan teknologi informasi dalam SIA dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh pencatatan manual (Wibowo, 2023).

Selanjutnya, pengendalian internal merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam SIA. Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga keamanan aset, memastikan keandalan informasi keuangan, serta mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Bentuk pengendalian internal dapat berupa pemisahan tugas, otorisasi transaksi, serta pengawasan terhadap proses pencatatan. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka sistem dapat berjalan secara efektif dan dapat dipercaya (Yuliana & Kurniawan, 2022).

Menurut Romney dan Steinbart (2021), Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan manusia, prosedur, data, dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi saat ini, SIA menjadi semakin penting karena mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data keuangan.

Penelitian Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan SIA pada UMKM mampu meningkatkan akurasi pencatatan serta meminimalkan kesalahan (human error). Selain itu, Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa penggunaan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan karena mampu menghasilkan data yang lebih sistematis dan terstruktur.

Namun demikian, penerapan SIA pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi akuntansi, serta keterbatasan biaya. Sari dan Andika (2023) mengungkapkan bahwa sistem yang terlalu kompleks justru tidak efektif diterapkan pada UMKM, sehingga diperlukan perancangan sistem yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan usaha.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pengguna informasi, baik pihak internal maupun eksternal. Melalui SIA, seluruh transaksi keuangan dicatat, diklasifikasikan, diringkas, dan disajikan dalam bentuk

laporan keuangan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, SIA berperan penting dalam mendukung keteraturan dan keandalan proses akuntansi suatu entitas usaha.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), fungsi Sistem Informasi Akuntansi sangat erat kaitannya dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun untuk memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar ini menekankan kesederhanaan dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan, namun tetap berlandaskan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum.

SIA berfungsi sebagai alat bantu utama dalam penerapan SAK EMKM karena sistem ini menyediakan mekanisme pencatatan transaksi yang terstruktur dan konsisten. Dengan adanya SIA, UMKM dapat mencatat setiap transaksi keuangan secara rutin dan sistematis sehingga memudahkan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Tanpa sistem pencatatan yang baik, penerapan standar akuntansi akan sulit dilakukan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyani dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi membantu UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan terstruktur sehingga mendukung penerapan standar akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

SAK EMKM mengatur penyusunan laporan keuangan dasar yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengolah data transaksi harian menjadi laporan-laporan tersebut secara akurat dan tepat waktu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai alat evaluasi kinerja usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian Aini, Arisyanada, dan Mas'adah (2024) menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Namun, dalam praktiknya, penerapan SAK EMKM pada UMKM sering mengalami hambatan, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, minimnya sumber daya manusia yang kompeten, serta tidak tersedianya sistem pencatatan keuangan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan laporan keuangan tidak disusun sesuai standar atau bahkan tidak disusun sama sekali. Oleh karena itu, keberadaan Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM menjadi sangat penting untuk membantu pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM secara efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Amanda, Yunita, dan Anggita (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi dan belum optimalnya sistem pencatatan menjadi faktor utama belum diterapkan b nya SAK EMKM secara maksimal pada UMKM.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hall (2021), fungsi utama SIA adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks UMKM, fungsi ini menjadi sangat penting karena membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan usahanya. Penelitian (Dewi dan Pramudita 2021) menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memudahkan pelaku usaha dalam mengontrol keuangan. Selain itu, penelitian terbaru oleh Kurniawati dan Sari (2023) menegaskan bahwa SIA juga berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

Secara kualitatif, fungsi SIA tidak hanya dilihat dari aspek teknis, tetapi juga dari bagaimana sistem tersebut mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perancangan SIA harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna agar sistem dapat digunakan secara optimal.

2.1.4 aporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pengolahan data keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh entitas usaha. Informasi yang

terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu usaha.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kieso et al. (2020), laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu pelaku usaha dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja usaha. Dan Penelitian terbaru oleh Fitrianti dan Murad (2024) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan yang digunakan. Sementara itu, Sitorus (2022) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan sistem pencatatan.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas lima komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kelima komponen tersebut menyajikan informasi keuangan yang lengkap untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2020). Namun, pada UMKM laporan keuangan umumnya disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penyederhanaan ini dilakukan karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan sumber daya, namun tetap bertujuan memberikan gambaran kondisi keuangan usaha.

Laporan posisi keuangan (neraca) menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada periode tertentu. Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang, seperti kas, persediaan, dan peralatan. Liabilitas merupakan kewajiban yang harus diselesaikan kepada pihak lain, seperti utang usaha. Sementara itu, ekuitas merupakan hak residual atas aset setelah dikurangi liabilitas. Melalui laporan posisi keuangan, pengguna dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara menyeluruh, termasuk tingkat likuiditas dan solvabilitasnya (Hidayat & Nugroho, 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa penyajian posisi keuangan yang jelas membantu pelaku UMKM dalam memahami kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya.

Selanjutnya, laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama satu periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengetahui kinerja usaha, apakah memperoleh laba atau mengalami rugi. Pendapatan mencerminkan peningkatan manfaat ekonomi dari aktivitas usaha, sedangkan beban merupakan pengorbanan ekonomi untuk menghasilkan pendapatan. Selisih antara keduanya menghasilkan laba atau rugi bersih. Informasi dalam laporan laba rugi sangat penting dalam menilai kinerja operasional serta efisiensi penggunaan sumber daya (Prasetyo & Lestari, 2021). Penelitian Wibowo (2023) menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang disusun secara sistematis dapat membantu pelaku usaha dalam mengevaluasi kinerja dan menentukan strategi usaha ke depan.

Selain itu, catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan yang berfungsi memberikan penjelasan tambahan terkait kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian informasi lainnya. Catatan ini mencakup penjelasan mengenai metode pencatatan, rincian akun tertentu, serta informasi relevan lainnya yang tidak dapat disajikan secara rinci dalam laporan utama. Keberadaan catatan atas laporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi pengguna laporan keuangan (Sari & Putra, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan kejelasan informasi sehingga laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, ketiga komponen laporan keuangan tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam menyajikan informasi keuangan yang utuh. Laporan posisi keuangan memberikan gambaran kondisi keuangan, laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha, sedangkan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan tambahan yang memperjelas informasi yang disajikan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha (Saputra & Handayani, 2023).

2.1.5 Urgensi Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam perspektif kualitatif, penyusunan laporan keuangan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai kebutuhan fundamental dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan menjadi sarana bagi pelaku usaha untuk memahami realitas kondisi keuangan secara lebih mendalam.Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Andika (2023) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan refleksi yang lebih tinggi terhadap kondisi usahanya. Mereka mampu mengidentifikasi permasalahan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan strategi yang lebih tepat.

Sebaliknya, UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam memahami kondisi usahanya sendiri. Hal ini menyebabkan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan intuisi, bukan berdasarkan data yang akurat. Dengan demikian, urgensi penyusunan laporan keuangan tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya informasi keuangan.

Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang terstruktur menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha UMKM. Melalui laporan keuangan yang disusun secara sistematis, pelaku usaha dapat memperoleh informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dan keberlangsungan usahanya.

2.1.6 Manfaat Laporan Keuangan

Secara kualitatif, manfaat laporan keuangan tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi, tetapi juga sebagai alat refleksi dan evaluasi bagi pelaku usaha. Laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami pola keuangan usahanya, termasuk pola pendapatan, pengeluaran, serta tingkat keuntungan.

Penelitian Fitrianti dan Murad (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Selain itu, laporan keuangan juga membantu dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha.

Dalam konteks pengambilan keputusan, laporan keuangan berperan sebagai dasar dalam menentukan strategi usaha, seperti penetapan harga, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha. Dengan demikian, manfaat laporan keuangan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha.

2.1.7 Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Sistem Informasi Akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SIA berfungsi sebagai sarana untuk mengolah data transaksi keuangan mulai dari proses pencatatan, pengelompokan

proses pencatatan, pengelompokan, hingga penyajian informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Tanpa adanya sistem yang terstruktur, proses penyusunan laporan keuangan cenderung tidak berjalan secara optimal dan berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM memungkinkan proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara lebih sistematis dan konsisten. Setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan prosedur yang jelas, sehingga memudahkan proses pengolahan data keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, SIA berperan sebagai fondasi utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam Penelitian Kurniawati dan Sari (2023) menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa SIA mampu meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan. Dalam perspektif kualitatif, hubungan antara SIA dan laporan keuangan dapat dilihat dari bagaimana sistem tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan. SIA tidak hanya menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga membantu dalam membangun kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan.

Dengan demikian, perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Dapur Kito diharapkan mampu menjembatani permasalahan pencatatan keuangan yang masih manual dan sederhana. SIA yang dirancang menjadi alat bantu bagi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara lebih efektif, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur logika yang menggambarkan hubungan antara permasalahan penelitian, konsep-konsep teoritis yang digunakan, serta solusi yang ditawarkan melalui penelitian. Kerangka pemikiran disusun sebagai dasar untuk memahami bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

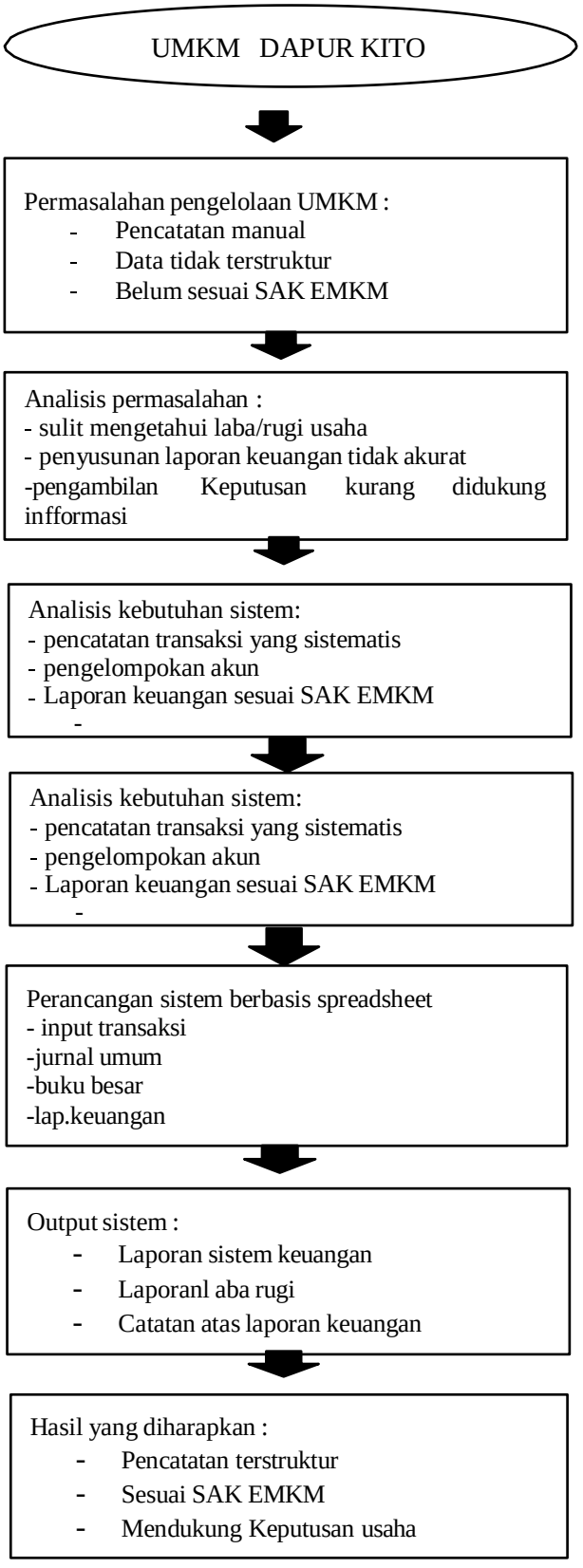
Berdasarkan fenomena yang terjadi, UMKM Dapur Kito masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan secara manual dan sederhana menyebabkan data keuangan tidak terdokumentasi dengan baik, rawan terjadi kesalahan pencatatan (human error), serta belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai

dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam menilai kinerja keuangan dan mengambil keputusan secara tepat.

Teori Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2021), SIA merupakan sistem yang mampu mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Selain itu, penelitian Kurniawati dan Sari (2023) serta Fitrianti dan Murad (2024) menunjukkan bahwa penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Dengan demikian, permasalahan pencatatan keuangan yang tidak terstruktur pada UMKM Dapur Kito memerlukan suatu solusi berupa perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik usaha. Sistem yang dirancang diharapkan mampu membantu proses pencatatan transaksi secara sistematis, mengelompokkan data keuangan dengan baik, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran



2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Penelian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wulandari (2020)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM	Bagaimana perancangan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu UMKM dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan	Kualitatif	Perancangan SIA mampu membantu UMKM mencatat transaksi secara sistematis dan meningkatkan kualitas laporan keuangan
2	Dewi & Pramudita (2021)	Analisis Pencatatan Akuntansi pada UMKM	Bagaimana kondisi pencatatan akuntansi yang diterapkan oleh UMKM	Kualitatif	UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dan belum sesuai dengan standar akuntansi
3	Sitorus (2022)	Penerapan SAK EMKM pada UMKM	Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM	Deskriptif Kualitatif	Penerapan SAK EMKM belum optimal karena pencatatan keuangan tidak terstruktur

4	Kurniawati & Sari (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM	Kuantitatif	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM
5	Firmansyah (2023)	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM	Bagaimana peran SIA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM?	Kuantitatif	SIA meningkatkan akurasi pencatatan dan meminimalkan kesalahan (human error)
6	Sari & Andika (2023)	Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan UMKM	Bagaimana peran SIA dalam pengelolaan keuangan UMKM?	Kuantitatif	SIA membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur
7	Fitrianti & Murad (2024)	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Bagaimana hubungan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dengan kualitas laporan keuangan UMKM	Kuantitatif	Penggunaan SIA meningkatkan akurasi dan keterandalan laporan keuangan UMKM

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji, diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Vegirawati, dan Dini (2024) berjudul *Planning The Preparation of Financial Statements Based on SAK Indonesia for EMKM in the Cake Business (Case Study on Jhonykwe)* menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang masih sederhana menyebabkan laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM. Melalui penelitian tersebut disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM sehingga informasi keuangan menjadi lebih lengkap dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Addellia, Vegirawati, dan Pandriadi (2025) berjudul *Factors Influencing The Intention To Implement Accounting Software in The Preparation of Financial Statements at UMKM in The Sub-District of Sukarami Palembang* menunjukkan bahwa penerapan software akuntansi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan pengguna. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan software akuntansi, sedangkan penelitian ini berfokus pada perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis spreadsheet pada UMKM Dapur Kito yang menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM Dapur Kito, yaitu suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bergerak di bidang jasa kuliner dengan menyediakan berbagai jenis masakan siap saji atau lauk pauk. Rahmawati dan Putra (2022) menyatakan bahwa UMKM di bidang kuliner memiliki aktivitas transaksi yang cukup tinggi dan beragam sehingga membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur agar informasi keuangan dapat dikelola dengan baik. Produk yang ditawarkan meliputi beragam menu rumahan, seperti sayur-mayur, ikan, ayam, serta jenis masakan lainnya yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. UMKM Dapur Kito berlokasi di Jalan K.I. Anwar Mangku (Sentosa Plaju), Lorong Sriraya 2 Nomor 12, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dan menjalankan kegiatan operasional secara rutin setiap hari. Berdasarkan klasifikasi omzet usaha yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM, dengan perkiraan pendapatan sekitar Rp2.000.000 per hari atau setara dengan kurang lebih Rp720.000.000 per tahun, UMKM Dapur Kito termasuk dalam kategori usaha mikro.

Fokus penelitian ini terletak pada proses pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang digunakan oleh UMKM Dapur Kito dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Hidayat dan

Nugroho (2023), pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara sederhanamenyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini masih terbatas pada pencatatan sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta kinerja keuangan UMKM Dapur Kito.

Penelitian Wibowo dan Handayani (2023) menjelaskan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional UMKM mampu membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih efektif dan sistematis. Penelitian ini menekankan pada proses identifikasi kebutuhan sistem yang meliputi kebutuhan informasi keuangan, alur pencatatan transaksi, serta jenis laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha. Berdasarkan identifikasi tersebut, dilakukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang disesuaikan dengan karakteristik operasional dan kemampuan UMKM Dapur Kito. Perancangan SIA diharapkan mampu membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih terstruktur, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik.

Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang mengacu pada SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan andal.Selain itu, perancangan Sistem Informasi Akuntansi dalam penelitian ini juga

mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian, sistem yang dirancang diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, informatif, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, evaluasi kinerja keuangan, serta perencanaan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM Dapur Kito. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, serta kebutuhan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai dasar dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi berbasis spreadsheet yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Sugiyono (2021), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi secara sistematis dan sesuai dengan fakta di lapangan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi pada objek penelitian, khususnya terkait dengan proses pencatatan transaksi keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM Dapur Kito. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi yang dapat ditawarkan.

Sari dan Andika (2023) menjelaskan bahwa Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap proses pengelolaan keuangan UMKM, termasuk cara pencatatan transaksi, alur informasi keuangan, serta kebutuhan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari pelaku usaha serta memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara menyeluruh.

Kurniawati dan Sari (2023) menyatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM.Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak diolah dalam bentuk angka statistik, melainkan dianalisis secara deskriptif dan naratif. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana. Melalui analisis tersebut,

peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan sistem yang berjalan serta kebutuhan informasi akuntansi yang diperlukan oleh UMKM Dapur Kito.

Menurut Dewi dan Pramudita (2021), analisis terhadap sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan diperlukan untuk mengetahui kelemahan sistem dan menentukan kebutuhan perancangan Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan, mulai dari proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM Dapur Kito. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sederhana, mudah dipahami, dan mengacu pada ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Saputra dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana dan sesuai kebutuhan UMKM dapat membantu penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan sesuai standar akuntansi. Dengan desain penelitian deskriptif kualitatif ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi pencatatan keuangan UMKM Dapur Kito. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. 1 Jenis dan Sumber data

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sumber Data
1	Proses pencatatan keuangan	- Cara pencatatan transaksi - Waktu pencatatan - Media pencatatan - Dokumtasi	- Wawancara - Observasi
2	Alur Transaksi	- Jenis transaksi - Alur pencatatan transaksi	- Wawancara - Observasi
3	Laporan Keuangan	- Jenis laporan yang dibuat - Proses penyusunan laporan	- Wawancara
4	Permasalahan	- Kendala pencatatan - Kesalahan pencatatan	- Wawancara
5	Kebutuhan Sistem	- Kebutuhan informasi - Harapan terhadap sistem	- Wawancara

Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari dua jenis ,yaitu data primer dan data sekunder . Menurut Sugiyono (2021), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen, arsip, maupun sumber pustaka lainnya. kedua jenis data tersebut digunakan untuk saling melengkapi dan memperoleh informasi yang akurat, relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut dua jenis data yang tertera sebagai berikut .

1. Data Primer

   Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu UMKM Dapur Kito. Menurut Sari dan Andika (2023), data primer digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi operasional dan pengelolaan keuangan UMKM. Data ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha atau pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Pengumpulan data primer bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai kondisi nyata pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Dapur Kito.

   Data primer yang diperoleh meliputi informasi mengenai proses pencatatan transaksi keuangan yang berjalan, jenis-jenis transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional sehari-hari, alur pengelolaan keuangan, serta prosedur penyusunan laporan keuangan. Selain itu, data primer juga mencakup permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dan menyusun laporan keuangan

sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Hidayat dan Nugroho (2023), informasi langsung dari pelaku usaha sangat diperlukan untuk mengetahui kelemahan sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan sehingga dapat dijadikan dasar dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Kurniawati dan Sari (2023) menjelaskan bahwa data sekunder digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung analisis dan memperkuat hasil penelitian. Data ini diperoleh melalui berbagai dokumen dan arsip yang dimiliki oleh UMKM Dapur Kito, seperti catatan transaksi keuangan, serta arsip keuangan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas usaha.

Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta peraturan dan standar yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan ini digunakan untuk memperkuat landasan teori, khususnya yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa penggunaan referensi dan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti dalam memahami kebutuhan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Data sekunder tersebut berfungsi sebagai bahan pembanding dan pendukung

dalam menganalisis kondisi pencatatan keuangan serta dalam merancang Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2021), pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan operasional UMKM Dapur Kito, khususnya yang berkaitan dengan proses penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam proses pengelolaan keuangan usaha. Menurut Sari dan Andika (2023), observasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha, mulai dari transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian bahan baku, hingga pencatatan penjualan harian.

Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui alur sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan, dokumen yang digunakan dalam proses transaksi, prosedur pencatatan transaksi, serta bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM Dapur Kito. Peneliti juga mengamati unsur-unsur yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi, seperti sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam pencatatan keuangan, data keuangan yang digunakan, prosedur kerja, penggunaan perangkat pendukung, serta pengendalian internal dalam proses pencatatan transaksi. Menurut Wibowo dan Handayani (2023), identifikasi terhadap komponen Sistem Informasi Akuntansi diperlukan untuk mengetahui kebutuhan sistem yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga pencatatan transaksi belum dilakukan secara terstruktur dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hidayat dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang belum terstruktur dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi sistem yang berjalan, mengidentifikasi kelemahan sistem, serta menentukan kebutuhan dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasional UMKM Dapur Kito.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik UMKM Dapur Kito atau pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan usaha. Menurut Kurniawati dan Sari (2023), wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Wawancara dilakukan secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sistem pencatatan keuangan yang diterapkan, kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan, serta tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi dan laporan keuangan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali kebutuhan informasi akuntansi yang diperlukan oleh UMKM Dapur Kito dalam mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan usaha. Menurut Fitrianti dan Murad (2024), kebutuhan informasi akuntansi yang tepat dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat semi-terstruktur. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian yang meliputi proses pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan sistem informasi akuntansi. Dewi dan Pramudita

(2021) menyatakan bahwa pedoman wawancara diperlukan agar proses pengumpulan data berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pedoman wawancara secara lengkap disajikan pada lampiran Outline pertanyaa pada penelitian.

3. 2 Tabel Outline Pertanyaan

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Identitas Informan	- Profil informan - Lama Usaha - Tanggung jawab	- Bagaimana awal mula usaha ini didirikan? - Apakah ada perubahan dalam pengelolaan usaha dari awal sampai sekarang?
2	Proses Pencatatan Keuangan	- Proses pencatatan - Pencatatan transaksi - Waktu pencatatan - Media pencatatan	- Mengapa memilih cara pencatatan tersebut? - Apakah pernah mencoba cara lain? - Siapa yang bertanggung jawab mencatat?
3	Alur dan Jenis Transaksi	- Jenis transaksi - Alur transaksi - Bukti transaksi - Transaksi yang dicatat	- Bagaimana cara memastikan semua transaksi tercatat? - Apa saja kendala dalam mencatat transaksi harian? - Pernahkah terjadi transaksi yang tidak tercatat? Mengapa bisa terjadi?
4	Laporan Keuangan	- Penyusunan laporan keuangan - Kebutuhan informasi - Perhitungan labarugi	- Apakah selama ini Anda membuat laporan keuangan? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya? - Informasi apa saja yang biasanya ingin

			Anda ketahui dari keuangan usaha? - Apakah Anda pernah menghitung laba atau rugi usaha? Bagaimana caranya?
5	Permasalahan dan kendala	- kendala pencatatan - dampak pencatatan - kesalahan pencatatan	- Bagaimana pemahaman Anda tentang pencatatan keuangan atau akuntansi? - Bagaimana dampak dari pencatatan yang sekarang terhadap usaha Anda? - Apakah pernah terjadi kesalahan pencatatan? Bisa diceritakan contohnya?
6	Pemahaman Akuntansi	- Pemahaman dasar - Pengalaman pelatihan - Persepsi pentingnya laporan	- Bagaimana pemahaman Anda tentang pencatatan keuangan atau akuntansi? - Apakah pernah belajar atau mengikuti pelatihan terkait akuntansi? - Menurut Anda, seberapa penting laporan keuangan bagi usaha ini? - Menurut Anda, apakah sistem pencatatan saat ini sudah efektif? Mengapa?
7	Menurut Anda, apakah sistem pencatatan keuangan secara manual yang dilakukan saat	- Efektivitas sistem - Kebutuhan sistem - Kebutuhan informasi sistem	- Menurut Anda, apakah sistem pencatatan saat ini sudah efektif? Mengapa? - Sistem seperti apa yang Anda butuhkan untuk membantu pencatatan keuangan?

	ini sudah efektif? Mengapa?	- Penggunaan teknologi	- Informasi apa yang paling penting ingin Anda ketahui dari sistem tersebut? - Bagaimana pendapat Anda jika menggunakan sistem berbasis komputer atau aplikasi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan transaksi dan pencatatan keuangan UMKM Dapur Kito. Dokumen yang dikumpulkan antara lain nota penjualan, bukti pengeluaran, catatan transaksi harian, atau arsip keuangan lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha.

Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Kurniawati dan Sari (2023), dokumentasi diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian serta membantu peneliti dalam memahami kondisi sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memverifikasi kebenaran data serta memperkuat hasil analisis mengenai kondisi pencatatan keuangan yang berjalan.

Melalui prosedur pengumpulan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari sistem pencatatan keuangan UMKM Dapur Kito secara komprehensif. Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa penggunaan data yang lengkap dan

relevan dapat membantu proses perancangan Sistem Informasi Akuntansi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha serta mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi pencatatan keuangan yang berjalan serta kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM Dapur Kito secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Kurniawati dan Sari (2023), pengolahan data bertujuan untuk menyusun dan menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami serta mendukung proses analisis penelitian. Pengolahan data bertujuan untuk menyederhanakan, merapikan, dan menyusun data agar lebih mudah dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Editing Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang diperoleh. Menurut Hidayat dan Nugroho (2023), proses editing data dilakukan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kelengkapan yang baik.

b. Klasifikasi Data

Data yang telah diedit kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti data transaksi keuangan, proses pencatatan, alur dokumen, serta laporan keuangan yang digunakan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis. Wibowo dan Handayani (2023) menyatakan bahwa klasifikasi data diperlukan agar informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dianalisis sesuai fokus penelitian.

c. Penyajian Data

Data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian, yaitu sistem pencatatan keuangan dan kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Fitrianti dan Murad (2024), penyajian data secara deskriptif membantu peneliti dalam memahami hubungan antar data dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

d. Interpretasi Awal Data

Data yang telah disusun kemudian ditelaah untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi pencatatan keuangan yang berjalan pada UMKM Dapur Kito. Tahap ini menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut. Menurut Fitrianti dan Murad (2024), penyajian data secara deskriptif membantu peneliti dalam memahami hubungan antar data dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

Selanjutnya, setelah melalui tahapan pengolahan data, analisis data dilakukan secara lebih mendalam dengan mengacu pada fokus penelitian. Saputra dan Handayani (2023) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi objek penelitian. Proses analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi pencatatan keuangan yang berjalan, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta merumuskan kebutuhan dan perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai bagi UMKM Dapur Kito. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan Pengelompokan Data

   Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan jenis transaksi keuangan, prosedur pencatatan yang digunakan, alur dokumen, serta bentuk laporan keuangan yang selama ini diterapkan oleh UMKM Dapur Kito.

Menurut Sari dan Andika (2023), pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami sistem pencatatan keuangan yang berjalan pada UMKM. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan memahami kondisi pengelolaan keuangan secara menyeluruh..

2. Analisis Kondisi Pencatatan Keuangan Saat Ini

   Pada tahap ini, peneliti menganalisis sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan di UMKM Dapur Kito. Analisis dilakukan terhadap cara pencatatan transaksi keuangan, alur dokumen pendukung, serta proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi permasalahan yang muncul akibat pencatatan yang masih dilakukan secara manual, seperti ketidakteraturan pencatatan, risiko kesalahan, dan keterbatasan informasi keuangan yang dihasilkan. Menurut Rahmawati dan Putra (2022), pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual cenderung menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan dalam pengambilan keputusan usaha. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan keterbatasan sistem pencatatan yang digunakan saat ini.

3. Identifikasi Kebutuhan Sistem Informasi

   Peneliti mengidentifikasi kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan karakteristik operasional UMKM Dapur Kito. Menurut Wibowo dan Handayani (2023), identifikasi kebutuhan sistem diperlukan agar sistem yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan operasional dan

pengelolaan keuangan UMKM. Identifikasi kebutuhan meliputi kebutuhan informasi keuangan, jenis laporan keuangan yang diperlukan, serta prosedur pencatatan transaksi yang diharapkan oleh pemilik usaha. Tahap ini menjadi dasar dalam perancangan sistem yang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi UMKM.

4. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

Peneliti menyusun rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang disesuaikan dengan kondisi UMKM Dapur Kito yang bergerak di bidang kuliner. Menurut Saputra dan Handayani (2023), perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM bertujuan untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Rancangan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Rancangan Sistem Informasi Akuntansi mencakup komponen-komponen penting, seperti prosedur pencatatan transaksi, dokumen pendukung, data keuangan, sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal, serta bentuk laporan keuangan yang dihasilkan. Sistem dirancang secara sederhana, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Alur Sistem Informasi Akuntansi dimulai dari adanya bukti transaksi, seperti nota penjualan dan nota pembelian, yang berfungsi sebagai dokumen sumber dalam proses pencatatan transaksi. Selanjutnya, transaksi berdasarkan kategori akun, seperti pendapatan, biaya, kas, dan persediaan

dicatat ke dalam buku kas harian dengan memisahkan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Data transaksi kemudian dikelompokkan agar memudahkan proses pengolahan data keuangan. Dalam sistem ini, pemilik usaha berperan sebagai pengguna utama yang melakukan proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan. Selain itu, rancangan sistem juga dilengkapi dengan prosedur kerja dan pengendalian internal sederhana untuk meminimalkan kesalahan pencatatan serta menjaga keakuratan data transaksi.

Menurut Romney dan Steinbart (2021), pengendalian internal dalam Sistem Informasi Akuntansi diperlukan untuk menjaga keandalan informasi keuangan dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan transaksi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari rancangan Sistem Informasi Akuntansi ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang disusun secara berkala sesuai dengan SAK EMKM. Fitrianti dan Murad (2024) menyatakan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui hasil usaha dan kondisi keuangan UMKM secara menyeluruh sehingga dapat membantu pemilik usaha dalam proses pengambilan keputusan. Rancangan sistem ini dapat diterapkan secara manual maupun menggunakan bantuan aplikasi sederhana berbasis komputer, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, ketepatan, dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan UMKM Dapur Kito.

5. Penyesuaian dengan SAK EMKM

Tahap terakhir dalam analisis data adalah melakukan penyesuaian rancangan Sistem Informasi Akuntansi dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyesuaian ini dilakukan agar laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, telah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha.

Melalui metode analisis data tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran umum UMKM Dapur Kito

UMKM Dapur Kito merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner dengan menyediakan berbagai macam masakan rumahan siap saji. Usaha ini berlokasi di Jalan K.I. Anwar Mangku (Sentosa Plaju), Lorong Sriraya 2 Nomor 12, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Produk yang dijual terdiri dari berbagai jenis lauk pauk, seperti ayam, ikan, cumi, udang, serta aneka sayuran yang diolah menjadi berbagai menu, seperti gulai, pindang, panggang, goreng, dan sambal. Seluruh kegiatan usaha dikelola langsung oleh pemilik dengan skala usaha rumah tangga dan melayani kebutuhan masyarakat sekitar setiap hari.

UMKM Dapur Kito berdiri sejak tahun 2015. Pada awal berdirinya, usaha ini masih dijalankan dalam skala kecil dengan hanya menyediakan sekitar 15 jenis masakan setiap harinya. Usaha ini berawal dari keinginan pemilik untuk menyediakan masakan rumahan yang enak, bersih, dan memiliki harga yang terjangkau bagi masyarakat. Meskipun jumlah menu yang dijual masih sedikit, usaha ini mulai mendapatkan respon yang baik dari pelanggan karena cita rasa masakannya yang sesuai dengan selera masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, jumlah pelanggan terus bertambah sehingga pemilik mulai menambah variasi menu yang dijual. Pada tahun berikutnya, jumlah masakan yang disediakan meningkat menjadi sekitar 30 jenis menu setiap hari. Penambahan menu tersebut dilakukan untuk memenuhi permintaan pelanggan yang semakin beragam sekaligus menarik minat konsumen baru. Dari tahun ke tahun, usaha ini terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah pelanggan maupun variasi menu yang ditawarkan. Saat ini UMKM Dapur Kito mampu menyediakan sekitar 60 jenis masakan setiap hari. Bertambahnya jumlah menu tersebut menunjukkan bahwa usaha ini terus berkembang sejak pertama kali didirikan. Selain itu, perkembangan tersebut juga didukung oleh kepercayaan pelanggan yang semakin meningkat, sehingga Dapur Kito mampu mempertahankan usahanya hingga sekarang.

Dalam kegiatan operasionalnya, UMKM Dapur Kito mulai beroperasi pada pukul 08.00 hingga 14.00 WIB. Dengan jumlah produksi sekitar 60 jenis masakan setiap hari, usaha ini mampu memperoleh pendapatan harian berkisar antara Rp2.000.000 sampai Rp3.000.000. Besarnya jumlah transaksi yang terjadi setiap hari menunjukkan bahwa aktivitas usaha berjalan cukup baik. Menurut Nugroho (2023), usaha yang memiliki volume transaksi yang tinggi memerlukan sistem pencatatan keuangan yang baik agar setiap transaksi dapat dicatat dengan benar dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat.

Aktivitas keuangan pada UMKM Dapur Kito meliputi pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, dan penerimaan pendapatan dari hasil

penjualan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan yang dilakukan masih menggunakan buku catatan harian secara manual. Pencatatan tersebut belum dilakukan secara konsisten dan belum dikelompokkan berdasarkan jenis akun, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan belum sesuai dengan prinsip akuntansi Akibat dari pencatatan yang masih sederhana tersebut, UMKM Dapur Kito belum menyusun laporan keuangan secara lengkap. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan belum dibuat secara sistematis

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Dapur Kito memiliki perkembangan usaha yang cukup baik sejak berdiri pada tahun 2015. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah menu yang diproduksi, bertambahnya pelanggan, serta pendapatan usaha yang relatif stabil. Namun, pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum optimal karena sistem pencatatannya masih sederhana dan belum menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, diperlukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito agar proses pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

4.1.2 Struktur Organisasi UMKM Dapur Kito

Struktur organisasi merupakan susunan yang menggambarkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam menjalankan kegiatan operasional suatu usaha. Struktur organisasi yang jelas akan membantu pelaku usaha dalam mengoordinasikan setiap aktivitas sehingga proses operasional dapat berjalan secara efektif dan efisien. pembagian fungsi dalam suatu organisasi bertujuan untuk menciptakan pengendalian internal yang baik sehingga setiap aktivitas usaha dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, UMKM Dapur Kito memiliki struktur organisasi yang masih sederhana karena termasuk dalam kategori usaha mikro. Seluruh pengambilan keputusan masih berada di bawah kendali pemilik usaha. Meskipun demikian, UMKM Dapur Kito telah memiliki tiga orang pegawai yang membantu kegiatan operasional sehari-hari, yaitu seorang pegawai yang bertugas membantu proses produksi atau memasak, seorang pegawai yang bertugas melayani pelanggan, dan seorang petugas kebersihan.

Pemilik memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena tidak hanya berperan sebagai pengelola usaha, tetapi juga terlibat langsung dalam seluruh proses operasional. Aktivitas yang dilakukan oleh pemilik meliputi pembelian bahan baku ke pasar, menentukan menu yang akan dijual, mengolah makanan bersama pegawai bagian produksi, mengawasi proses produksi, melayani

pelanggan apabila diperlukan, menerima pembayaran dari pelanggan, serta mengambil seluruh keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha. Selain itu, seluruh pengelolaan keuangan juga dilakukan sendiri oleh pemilik tanpa adanya bagian administrasi maupun bagian keuangan yang bertugas melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

Pegawai bagian produksi bertugas membantu pemilik dalam menyiapkan bahan makanan, mengolah masakan sesuai arahan pemilik, serta memastikan proses produksi berjalan dengan baik. Pegawai bagian pelayanan bertanggung jawab membantu menyiapkan makanan yang dipilih pelanggan, melayani pelanggan selama proses pembelian, serta membantu menjaga kerapian area penjualan. Sementara itu, petugas kebersihan bertugas menjaga kebersihan dapur, ruang produksi, area penjualan, dan peralatan yang digunakan selama kegiatan operasional berlangsung.

Meskipun telah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan operasional, pembagian fungsi tersebut belum diikuti dengan pemisahan fungsi administrasi dan fungsi keuangan. Seluruh transaksi keuangan masih dikelola langsung oleh pemilik tanpa adanya pencatatan maupun dokumentasi transaksi. Kondisi ini menyebabkan pengendalian internal belum berjalan secara optimal karena tidak terdapat pemisahan fungsi antara pelaksana kegiatan operasional dengan pihak yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Yuliana dan Handayani (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih memiliki struktur organisasi yang sederhana sehingga fungsi operasional dan fungsi administrasi dijalankan oleh orang yang sama. Akibatnya, pengendalian internal dan proses pencatatan keuangan belum dapat diterapkan secara optimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Utami (2022) juga menjelaskan bahwa belum adanya pemisahan tugas dalam pengelolaan keuangan menyebabkan informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi kurang andal dan menyulitkan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian, struktur organisasi UMKM Dapur Kito menunjukkan bahwa pembagian tugas operasional telah dilakukan secara sederhana, namun belum didukung oleh fungsi administrasi dan keuangan yang memadai sehingga diperlukan perancangan sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung proses pengelolaan keuangan secara lebih efektif.

4.1.3 Deskripsi Sistem yang Berjalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pemilik, sistem operasional pada UMKM Dapur Kito masih berjalan secara sederhana dan sebagian besar aktivitas usaha dilakukan secara langsung oleh pemilik. Kegiatan operasional dimulai dengan pembelian bahan baku yang dilakukan sendiri oleh pemilik di pasar. Setelah bahan baku diperoleh, pemilik bersama pegawai bagian produksi melakukan proses persiapan dan

pengolahan bahan menjadi berbagai jenis masakan yang akan dijual pada hari tersebut. Selanjutnya, makanan yang telah selesai diolah disuun pada etalase untuk dipasarkan kepada pelanggan yang datang langsung ke lokasi usaha.

Proses penjualan diawali ketika pelanggan memilih menu yang diinginkan. Setelah itu, pemilik atau pegawai bagian pelayanan menyiapkan makanan sesuai dengan pesanan pelanggan. Setelah pesanan diterima, pelanggan melakukan pembayaran secara tunai kepada pemilik. Dalam proses tersebut, UMKM Dapur Kito belum menggunakan dokumen transaksi, seperti nota penjualan, bukti kas masuk, maupun bukti kas keluar. Seluruh transaksi berlangsung secara langsung tanpa didukung oleh dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti pencatatan transaksi.

Berdasarkan hasil penelitian, setiap penerimaan kas dari hasil penjualan langsung diterima dan disimpan oleh pemilik tanpa dilakukan pencatatan. Demikian pula dengan pengeluaran usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gas, listrik, dan biaya operasional lainnya, juga tidak dicatat maupun didokumentasikan secara sistematis. Akibatnya, pemilik hanya memperkirakan jumlah pendapatan harian berdasarkan uang tunai yang diperoleh setelah kegiatan penjualan selesai. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai jumlah pendapatan, beban, maupun laba usaha tidak dapat diketahui secara pasti.

Tidak adanya pencatatan transaksi juga menyebabkan UMKM Dapur Kito belum mampu menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, apabila diperlukan

penelusuran kembali terhadap transaksi yang telah terjadi, pemilik tidak memiliki dokumen maupun catatan yang dapat digunakan sebagai dasar verifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum mampu mendukung proses pengambilan keputusan usaha secara optimal

Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, lengkap, serta tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, tidak adanya dokumentasi dan pencatatan transaksi menyebabkan fungsi sistem informasi akuntansi belum dapat diterapkan secara optimal pada UMKM Dapur Kito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana dan Handayani (2024) yang menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan transaksi secara sistematis sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat. Penelitian Sari dan Utami (2022) juga menjelaskan bahwa ketiadaan dokumen transaksi dan pencatatan keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian, kondisi yang ditemukan pada UMKM Dapur Kito menunjukkan perlunya perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang sederhana, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

4.1.4 Flowchart Sistem yang Berjalan

Flowchart merupakan suatu bagan yang digunakan untuk menggambarkan urutan proses atau aliran kegiatan dalam suatu sistem secara sistematis dengan menggunakan simbol-simbol tertentu. Penyajian flowchart bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai alur kerja yang sedang berlangsung, mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, serta mengetahui hubungan antarproses dalam suatu sistem. Dalam penelitian ini, flowchart digunakan untuk menggambarkan sistem operasional yang sedang berjalan pada UMKM Dapur Kito berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, sistem operasional pada UMKM Dapur Kito masih dilakukan secara sederhana. Seluruh kegiatan utama, mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, penjualan, hingga penerimaan pembayaran, masih dikelola langsung oleh pemilik dengan bantuan pegawai bagian produksi, pegawai bagian pelayanan, dan petugas kebersihan. Meskipun telah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan operasional, proses administrasi keuangan belum berjalan sebagaimana mestinya karena setiap transaksi yang terjadi belum didukung oleh dokumen transaksi maupun pencatatan keuangan.

Proses operasional diawali dengan pembelian bahan baku oleh pemilik ke pasar sesuai dengan kebutuhan produksi pada hari tersebut. Setelah bahan baku tersedia, pemilik bersama pegawai bagian produksi melakukan proses persiapan dan pengolahan makanan hingga menjadi berbagai menu siap saji. Selanjutnya, makanan yang telah selesai dimasak disusun pada etalase untuk dipasarkan kepada

pelanggan. Apabila pelanggan datang untuk membeli makanan, pelanggan terlebih dahulu memilih menu yang diinginkan. Pegawai bagian pelayanan kemudian menyiapkan pesanan sesuai dengan pilihan pelanggan. Setelah pesanan selesai disiapkan, pelanggan melakukan pembayaran secara tunai kepada pemilik. Pada tahap ini, UMKM Dapur Kito belum membuat dokumen transaksi berupa nota penjualan maupun bukti penerimaan kas sebagai bukti atas transaksi yang telah terjadi.

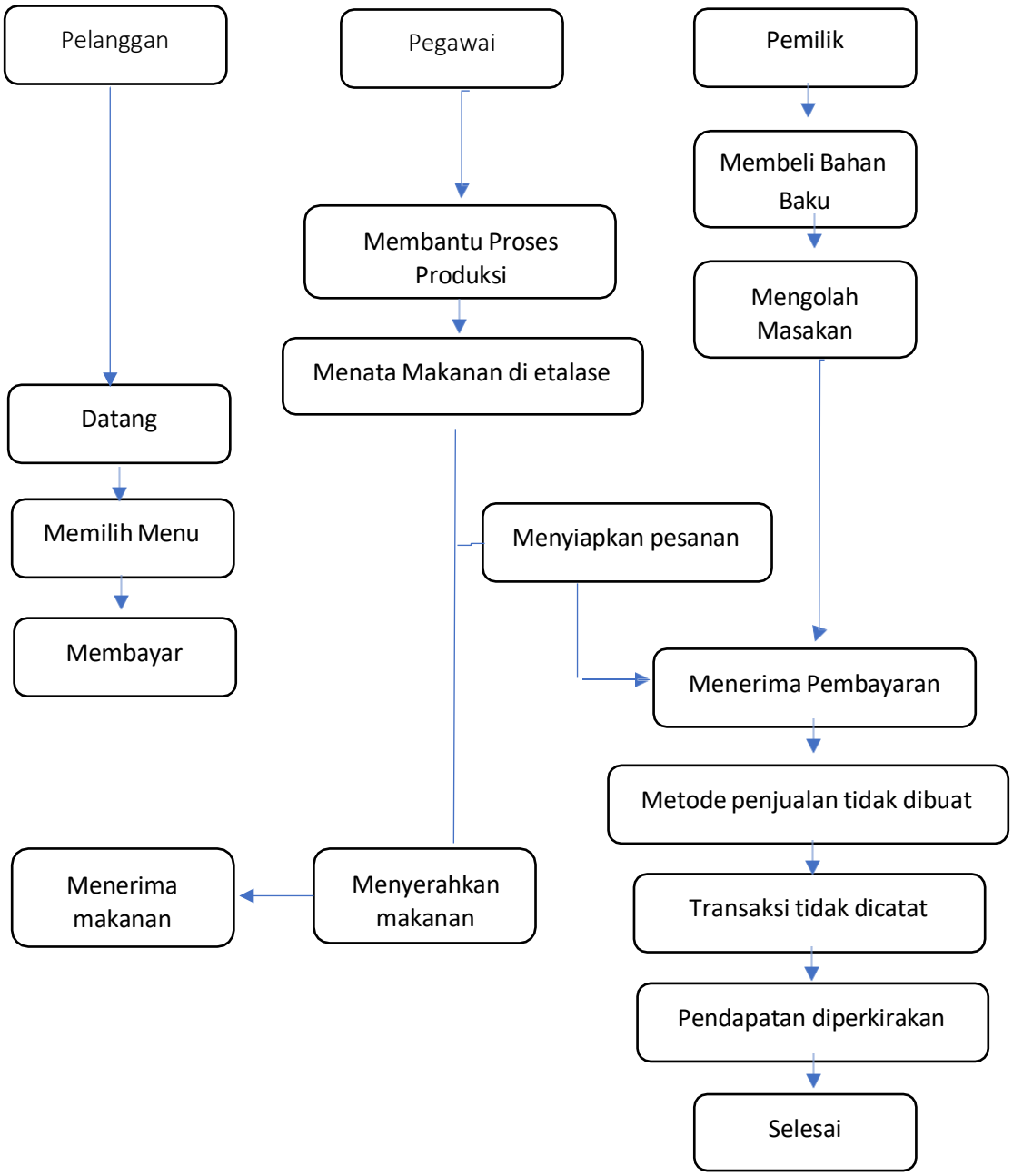
Setelah menerima pembayaran, pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan maupun transaksi pengeluaran usaha. Seluruh penerimaan kas langsung disimpan oleh pemilik tanpa dicatat ke dalam buku kas, jurnal, maupun media pencatatan lainnya. Demikian pula dengan pengeluaran usaha, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gas, listrik, dan biaya operasional lainnya, juga tidak didokumentasikan secara sistematis. Akibatnya, pemilik hanya memperkirakan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap hari berdasarkan uang tunai yang diterima dari hasil penjualan.

Kondisi tersebut menyebabkan UMKM Dapur Kito belum memiliki informasi keuangan yang lengkap dan andal. Tidak adanya dokumen transaksi serta pencatatan keuangan mengakibatkan pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, beban, laba usaha, maupun posisi keuangan secara akurat. Selain itu, proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) juga belum dapat dilakukan karena tidak tersedia data transaksi yang memadai sebagai dasar penyusunannya.

Flowchart sistem yang berjalan pada UMKM Dapur Kito disusun berdasarkan kondisi aktual yang ditemukan selama penelitian. Flowchart tersebut menunjukkan bahwa proses operasional usaha masih berfokus pada kegiatan produksi dan penjualan, sedangkan fungsi administrasi dan akuntansi belum diterapkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang mampu mendukung proses dokumentasi transaksi, pencatatan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Berdasarkan uraian mengenai sistem operasional yang sedang berjalan pada UMKM Dapur Kito, maka alur proses kegiatan usaha dapat divisualisasikan dalam bentuk flowchart. Flowchart ini menggambarkan urutan aktivitas yang dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat, mulai dari proses pembelian bahan baku, pengolahan makanan, penjualan kepada pelanggan, hingga penerimaan pembayaran. Selain itu, flowchart juga menunjukkan bahwa pada sistem yang berjalan belum terdapat proses dokumentasi transaksi maupun pencatatan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Adapun flowchart sistem yang berjalan pada UMKM Dapur Kito disajikan pada Gambar 4.2 berikut

Gambar 4.1 Flowchart Sistem yang Berjalan pada UMKM Dapur Kito



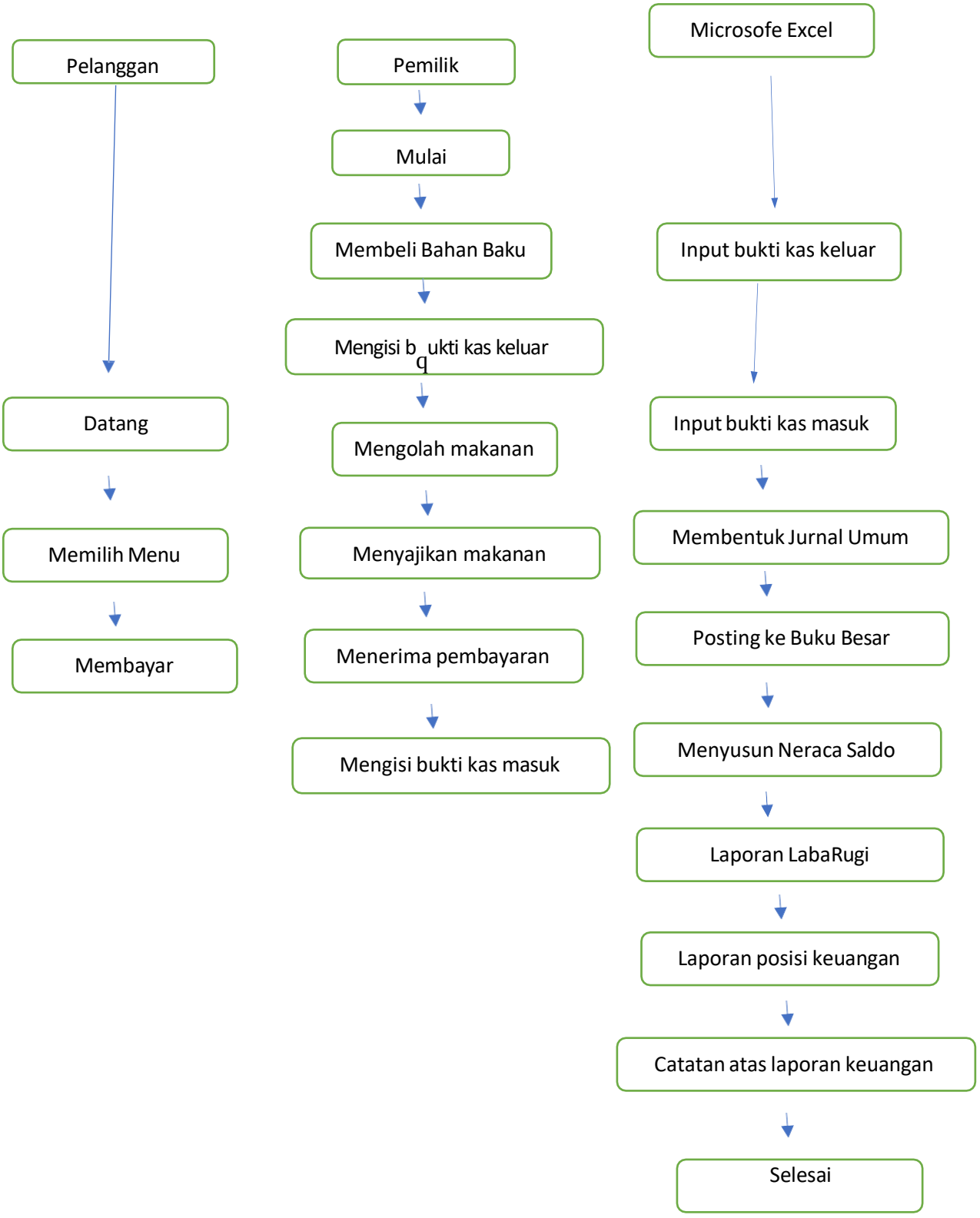
Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sistem yang berjalan pada UMKM Dapur Kito masih berfokus pada kegiatan operasional, yaitu pembelian bahan baku, proses produksi, penjualan, dan penerimaan pembayaran. Namun, seluruh transaksi yang terjadi belum didukung oleh dokumen transaksi maupun proses pencatatan keuangan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rancangan Sistem Informasi Akuntansi yang diusulkan pada penelitian ini

4.1.5 Flowchart Sistem yang Diusulkan pada UMKM Dapur Kito

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem yang berjalan, penelitian ini mengusulkan perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan pada proses dokumentasi dan pencatatan transaksi di UMKM Dapur Kito. Sistem yang diusulkan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai media pengolahan data sehingga proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Flowchart sistem yang diusulkan disusun untuk menggambarkan alur proses mulai dari penerimaan dan pengeluaran kas, penginputan data transaksi, hingga menghasilkan laporan keuangan. Adapun flowchart sistem yang diusulkan pada UMKM Dapur Kito disajikan pada Gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.2 Flowchart Sistem yang Diusulkan pada UMKM Dapur Kito



Berdasarkan Gambar 4.3, sistem yang diusulkan menggunakan Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar sebagai dokumen sumber dalam setiap transaksi. Seluruh data transaksi kemudian diinput ke dalam Microsoft Excel untuk diproses secara sistematis hingga menghasilkan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penerapan sistem yang diusulkan diharapkan mampu membantu UMKM Dapur Kito dalam mendokumentasikan transaksi secara lebih terstruktur, meningkatkan ketepatan pencatatan keuangan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

4.2 AnalisiSistem yang Berjalan

4.2.1 Prosedur Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku catatan harian. Setiap transaksi yang terjadi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas, dicatat secara manual oleh pemilik usaha. Namun, pencatatan tersebut belum dilakukan secara rutin dan konsisten. Dalam beberapa kondisi, terdapat transaksi yang tidak dicatat karena pemilik lebih mengandalkan ingatan atau hanya memperkirakan jumlah penerimaan maupun pengeluaran yang terjadi. Kondisi ini menyebabkan data keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Pramudita (2021)

yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan manual yang sederhana dan belum mengikuti siklus akuntansi secara lengkap.

Dalam praktiknya, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan di UMKM Dapur Kito hanya terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pencatatan dilakukan ketika pemilik memiliki waktu luang, sehingga tidak semua transaksi langsung dicatat pada saat transaksi terjadi. Bahkan, beberapa transaksi hanya diingat atau diperkirakan nominalnya tanpa adanya bukti pencatatan yang jelas. Akibatnya, terdapat kemungkinan terjadinya perbedaan antara kondisi keuangan yang sebenarnya dengan catatan yang dimiliki. Selain itu, pencatatan tersebut juga belum melalui tahapan dalam siklus akuntansi, seperti proses penjurnalan, pemindahan ke buku besar (posting), penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

Tidak adanya proses penjurnalan menyebabkan setiap transaksi tidak dikelompokkan berdasarkan jenis akun, seperti kas, persediaan, beban, maupun pendapatan. Selain itu, karena tidak dilakukan posting ke buku besar, saldo setiap akun tidak dapat diketahui secara pasti. UMKM Dapur Kito juga belum menyusun neraca saldo sehingga tidak dapat dilakukan pengecekan keseimbangan antara sisi debit dan kredit. Kondisi tersebut membuat kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan menjadi lebih besar, terlebih ketika terdapat transaksi yang tidak dicatat atau hanya diperkirakan. Menurut Rahmawati (2022), pencatatan yang tidak mengikuti tahapan siklus akuntansi akan menyulitkan pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

UMKM Dapur Kito memiliki aktivitas operasional yang cukup tinggi dengan transaksi yang terjadi setiap hari. Transaksi tersebut meliputi pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional seperti listrik, air, dan gaji karyawan, serta penerimaan kas dari hasil penjualan. Banyaknya transaksi yang terjadi setiap hari seharusnya didukung dengan sistem pencatatan yang teratur agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik. Namun, berdasarkan hasil penelitian, pencatatan yang dilakukan masih sederhana sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum lengkap dan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Pencatatan yang hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar serta belum dilakukan secara konsisten dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Beberapa transaksi berisiko tidak tercatat, terjadi kesalahan dalam pencatatan nominal, maupun kesulitan saat menelusuri kembali transaksi yang telah terjadi. Selain itu, kebiasaan memperkirakan jumlah penerimaan atau pengeluaran tanpa didukung oleh pencatatan yang jelas dapat memengaruhi keakuratan informasi keuangan. Dampaknya, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya laba atau rugi secara pasti, jumlah aset yang dimiliki, kewajiban yang harus dibayar, maupun perkembangan kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu. Informasi keuangan yang kurang lengkap tersebut juga dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan, terutama dalam merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa usaha dengan frekuensi transaksi yang tinggi memerlukan

sistem pencatatan yang sistematis agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

4.2.2 Dokumen yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, dokumen yang digunakan dalam kegiatan operasional UMKM Dapur Kito masih sangat sederhana. Pemilik hanya menggunakan buku tulis dan pena sebagai media untuk mencatat transaksi keuangan. Pencatatan tersebut dilakukan secara manual tanpa menggunakan format atau dokumen khusus sebagai bukti transaksi. Selain itu, tidak semua transaksi dicatat. Dalam beberapa kondisi, pemilik hanya mengingat atau memperkirakan jumlah pemasukan maupun pengeluaran tanpa menuliskannya di dalam buku catatan. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki belum lengkap dan kurang akurat.

Dalam kegiatan operasional sehari-hari, UMKM Dapur Kito belum memiliki dokumen pendukung yang digunakan secara baku dalam proses pencatatan transaksi, antara lain:

- Bukti Kas Masuk, sebagai dokumen yang mencatat setiap penerimaan kas dari hasil penjualan atau sumber penerimaan lainnya.
- Bukti Kas Keluar, sebagai dokumen yang digunakan untuk mencatat setiap pengeluaran kas, seperti pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, maupun pengeluaran usaha lainnya.

Selain itu, bukti pembelian bahan baku juga tidak selalu disimpan sebagai arsip, sehingga ketika diperlukan untuk melakukan pengecekan kembali, sebagian transaksi sudah tidak dapat ditelusuri. Akibatnya, proses pencatatan keuangan hanya bergantung pada catatan sederhana yang dibuat oleh pemilik atau berdasarkan ingatan terhadap transaksi yang telah terjadi. Menurut Yuliana dan Handayani (2024), penggunaan dokumen transaksi yang tidak lengkap menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal pada UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem dokumentasi yang diterapkan pada UMKM Dapur Kito belum mendukung proses pencatatan keuangan secara optimal. Padahal, dalam akuntansi, dokumen sumber memiliki peran penting sebagai dasar pencatatan setiap transaksi. Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2021), dokumen sumber merupakan bukti yang sah atas terjadinya suatu transaksi dan menjadi dasar dalam menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya.

Keterbatasan penggunaan dokumen transaksi dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan, transaksi yang terlewat, maupun perbedaan antara kondisi keuangan yang sebenarnya dengan catatan yang dimiliki. Kebiasaan pemilik yang terkadang hanya memperkirakan jumlah transaksi tanpa didukung bukti tertulis juga menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat dan sulit diverifikasi. Kondisi tersebut tentu akan menyulitkan pemilik dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara tepat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan Romney dan Steinbart (2021) yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh

kelengkapan dan keandalan dokumen transaksi yang digunakan dalam proses pencatatan. Selain itu, Sari dan Utami (2022) juga menjelaskan bahwa semakin lengkap dokumen transaksi yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin baik pula kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

4.2.3 Kelemahan Sistem yang Berjalan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito masih memiliki beberapa kelemahan. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan pena serta belum dilakukan secara konsisten. Dalam praktiknya, tidak semua transaksi dicatat pada saat transaksi terjadi. Beberapa transaksi hanya diingat atau diperkirakan oleh pemilik tanpa adanya bukti pencatatan yang jelas. Kondisi tersebut menyebabkan data keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya menggambarkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Selain itu, pencatatan yang dilakukan masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. UMKM Dapur Kito belum menerapkan tahapan dalam siklus akuntansi, seperti proses penjurnalan, pemindahan ke buku besar (posting), penyusunan neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, transaksi belum dikelompokkan berdasarkan jenis akun sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum tersusun secara sistematis dan belum mampu memberikan gambaran kondisi keuangan usaha secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Dapur Kito juga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan belum disusun secara sistematis. Padahal, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), SAK EMKM menganjurkan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Kelemahan pada sistem pencatatan tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dimiliki pemilik usaha masih sangat terbatas. Pemilik hanya mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar setiap hari, tetapi belum dapat mengetahui secara pasti besarnya laba atau rugi yang diperoleh dalam suatu periode. Selain itu, pemilik juga mengalami kesulitan untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki, perkembangan modal usaha, maupun besarnya biaya operasional yang telah dikeluarkan. Kebiasaan memperkirakan beberapa transaksi tanpa melakukan pencatatan juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan perhitungan serta menyebabkan informasi keuangan menjadi kurang akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitrianti dan Murad (2024) yang menyatakan bahwa sistem pencatatan yang belum terstruktur akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang akurat dan belum mampu mendukung pengambilan keputusan secara optimal.

Permasalahan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman pemilik mengenai pentingnya pencatatan akuntansi. Berdasarkan hasil observasi, pemilik menganggap bahwa pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar sudah cukup untuk mengetahui kondisi usaha sehari-hari. Oleh karena itu, pencatatan dilakukan secara sederhana dan terkadang hanya berdasarkan ingatan. Cara tersebut memang lebih mudah diterapkan, tetapi memiliki kelemahan ketika jumlah transaksi semakin banyak karena meningkatkan risiko adanya transaksi yang tidak tercatat atau kesalahan dalam pencatatan nominal.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan juga masih sangat terbatas. Seluruh proses pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis tanpa bantuan aplikasi atau sistem informasi akuntansi. Kondisi ini membuat proses pencatatan menjadi kurang efisien dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Padahal, penggunaan sistem informasi akuntansi yang sederhana, baik berbasis spreadsheet maupun aplikasi pencatatan keuangan, dapat membantu pelaku UMKM mencatat transaksi secara lebih teratur, menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah, serta menghasilkan informasi yang lebih akurat. Menurut Prasetyo (2023), penerapan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan, diketahui bahwa UMKM Dapur Kito masih melakukan pencatatan transaksi secara manual sehingga proses pengelolaan data keuangan belum terintegrasi dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, belum tersedia pengkodean akun, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, maupun laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis spreadsheet yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan operasional UMKM Dapur Kito.

4.3 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan

4.3.1 Tujuan Perancangan Sistem.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sistem pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM Dapur Kito, diketahui bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis dan pena. Pencatatan yang dilakukan hanya berupa kas masuk dan kas keluar serta belum dilakukan secara konsisten. Dalam beberapa kondisi, transaksi tidak langsung dicatat, bahkan ada yang hanya diingat atau diperkirakan oleh pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan data keuangan yang dimiliki belum lengkap dan belum menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Selain itu, sistem pencatatan yang digunakan belum

mengikuti tahapan dalam siklus akuntansi. UMKM Dapur Kito belum melakukan proses penjurnalan, pengelompokan akun, pemindahan ke buku besar (posting), penyusunan neraca saldo, maupun penyusunan laporan keuangan. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum dapat menunjukkan posisi keuangan maupun hasil usaha secara akurat.

Kondisi tersebut menyebabkan pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, pengeluaran, serta laba atau rugi usaha secara pasti dalam setiap periode. Pemilik juga belum dapat mengetahui besarnya aset, kewajiban, dan modal usaha karena belum tersusunnya laporan posisi keuangan. Informasi yang tersedia saat ini hanya berupa catatan sederhana mengenai uang yang masuk dan keluar, sehingga belum dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi perkembangan usaha maupun mendukung pengambilan keputusan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perancangan sistem informasi akuntansi yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan UMKM Dapur Kito. Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu pemilik mencatat setiap transaksi secara lebih teratur berdasarkan jenis akun, sehingga seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik dan tidak hanya mengandalkan ingatan. Selain itu, sistem juga diharapkan mampu menyimpan data transaksi dengan lebih rapi sehingga memudahkan pemilik dalam melakukan pencarian data maupun pengawasan terhadap aktivitas keuangan usaha.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang juga diharapkan dapat mengelola data penjualan, pembelian bahan baku, serta berbagai pengeluaran

operasional dalam satu sistem yang saling terintegrasi. Dengan adanya sistem tersebut, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, risiko kesalahan pencatatan maupun transaksi yang terlewat dapat dikurangi, dan proses pengolahan data menjadi lebih mudah dibandingkan dengan pencatatan manual yang selama ini dilakukan. Selain itu, sistem diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang telah diinput.

Melalui penerapan sistem informasi akuntansi tersebut, UMKM Dapur Kito diharapkan dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan mudah dipahami. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha, menghitung laba atau rugi secara lebih tepat, mengendalikan biaya operasional, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih terstruktur, pengelolaan keuangan pada UMKM Dapur Kito diharapkan menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan usaha yang terus berkembang.

4.3.2 Perancangan Alur Sistem yang Diusulkan

Perancangan sistem informasi akuntansi pada UMKM Dapur Kito diawali dengan proses identifikasi dan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi selama kegiatan operasional usaha. Transaksi yang dicatat meliputi transaksi penjualan menu makanan kepada pelanggan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional seperti listrik, air, transportasi, dan gaji karyawan, serta transaksi

lain yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Seluruh transaksi tersebut menjadi data utama yang akan diolah dalam sistem informasi akuntansi sehingga setiap aktivitas keuangan dapat terdokumentasi secara lengkap dan sistematis.

Setelah seluruh transaksi dicatat, data tersebut disimpan ke dalam sistem untuk selanjutnya diproses sesuai dengan tahapan pengolahan data akuntansi. Proses tersebut meliputi pengelompokan transaksi berdasarkan jenis akun, pencatatan secara sistematis, hingga penyusunan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha. Dengan adanya proses pengolahan tersebut, data

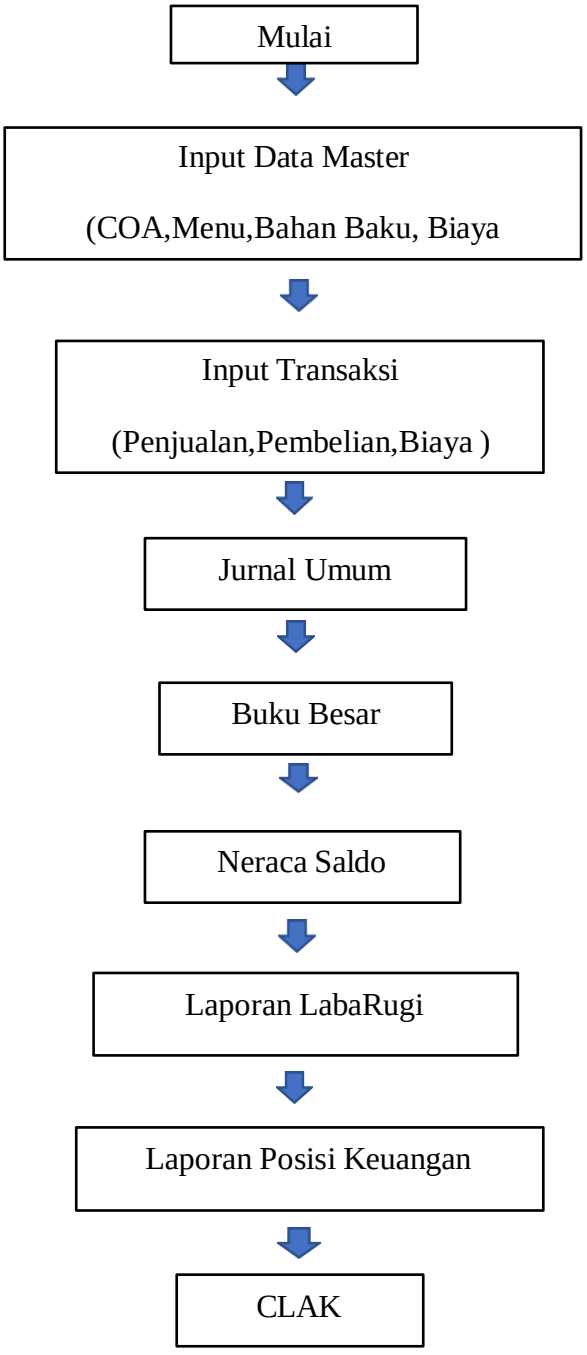
transaksi yang sebelumnya hanya berupa catatan sederhana dapat diubah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Menurut Prasetyo (2023), sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terstruktur, proses pencatatan transaksi tidak lagi dilakukan secara terpisah atau hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar. Seluruh transaksi dapat terdokumentasi dengan baik sesuai dengan jenis akun sehingga memudahkan proses penelusuran data apabila diperlukan. Sistem juga mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data transaksi, maupun perhitungan yang dilakukan secara manual. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi akan menghasilkan laporan

keuangan yang lebih andal, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja serta mengambil keputusan usaha. Oleh karena itu, perancangan sistem informasi akuntansi pada UMKM Dapur Kito diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, menghasilkan informasi yang lebih akurat, serta mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, alur sistem informasi akuntansi yang diusulkan pada UMKM Dapur Kito dapat digambarkan melalui flowchart berikut. Flowchart ini menunjukkan hubungan antarproses mulai dari pengelolaan data master, pencatatan transaksi, pengolahan data akuntansi, hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Gambar 4.3 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi yang Diusulkan



Berdasarkan Gambar 4.1, sistem dimulai dengan penyusunan data master yang terdiri atas *Chart of Accounts (COA),* master menu, master bahan baku, dan master biaya operasional. Data master tersebut menjadi acuan dalam proses pencatatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional. Selanjutnya, seluruh transaksi dicatat ke dalam jurnal umum, diposting ke buku besar, disusun menjadi neraca saldo, dan menghasilkan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Seluruh proses tersebut saling terhubung melalui spreadsheet sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara sistematis, akurat, dan efisien.

Dalam penelitian ini, sistem informasi akuntansi diimplementasikan menggunakan *Microsoft Excel 2019* dengan memanfaatkan beberapa lembar kerja (*worksheet*) yang saling terhubung melalui rumus dan fungsi spreadsheet. Setiap *worksheet* memiliki fungsi tertentu, mulai dari pengelolaan data master, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Pengguna terlebih dahulu menginput transaksi penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional pada lembar transaksi. Selanjutnya, data transaksi tersebut dicatat ke dalam jurnal umum berdasarkan kode akun yang telah ditentukan pada *Chart of Accounts (COA)***.** Data jurnal umum kemudian diproses secara otomatis ke buku besar menggunakan fungsi spreadsheet sehingga saldo masing-masing akun dapat dihitung secara akurat. Saldo akun tersebut selanjutnya digunakan dalam penyusunan neraca saldo yang menjadi dasar penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) sesuai dengan SAK EMKM. Dengan

mekanisme tersebut, setiap transaksi yang diinput akan secara otomatis memperbarui saldo akun dan laporan keuangan, sehingga proses pencatatan menjadi lebih terintegrasi, sistematis, akurat, dan efisien.

4.3.3 Perancangan Input Sistem Informasi Berbasis SpreadSheet

Perancangan sistem informasi akuntansi berbasis spreadsheet pada UMKM Dapur Kito disusun dalam beberapa sheet yang saling terintegrasi sehingga mampu mendukung proses pengolahan data keuangan secara sistematis. Setiap sheet memiliki fungsi yang berbeda, mulai dari penyimpanan data master, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan. Seluruh sheet dirancang agar pengguna hanya melakukan input data pada bagian transaksi, sedangkan proses pengolahan data berikutnya dilakukan secara otomatis menggunakan rumus spreadsheet yang telah disesuaikan dengan *Microsoft Excel 2019*.

Dalam proses perancangan Sistem Informasi Akuntansi, peneliti menggunakan data transaksi yang disesuaikan dengan kondisi operasional UMKM Dapur Kito berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha. Nilai transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas tidak dibuat sama setiap harinya, melainkan disusun secara bervariasi sesuai dengan karakteristik aktivitas usaha. Hal tersebut dilakukan karena jumlah penjualan dan kebutuhan operasional UMKM Dapur Kito setiap hari tidak bersifat tetap. Dengan demikian, data yang digunakan dalam proses perancangan sistem dapat menggambarkan kondisi operasional usaha secara lebih realistis serta memudahkan proses pengujian sistem dalam menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Secara umum, sistem terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu sheet data master, sheet transaksi, dan sheet laporan keuangan. Sheet data master berfungsi sebagai sumber referensi data yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi. Sheet transaksi digunakan sebagai media pencatatan aktivitas operasional usaha, sedangkan sheet laporan berfungsi mengolah seluruh data transaksi menjadi informasi akuntansi berupa jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Adapun perancangan setiap sheet pada sistem informasi akuntansi berbasis spreadsheet dijelaskan sebagai berikut.

a. Perancangan Sheet COA *(Chart of Accounts)*

Chart of Accounts (COA) merupakan sheet pertama yang dirancang dalam Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel pada UMKM Dapur Kito. Sheet ini berfungsi sebagai data master yang memuat seluruh daftar akun yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi keuangan. Penyusunan Chart of Accounts bertujuan untuk memberikan kode dan klasifikasi yang jelas terhadap setiap akun sehingga proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara sistematis, konsisten, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Keberadaan sheet ini juga menjadi dasar dalam menghubungkan seluruh proses pengolahan data pada sistem yang dirancang.

Sheet Chart of Accounts (COA) ini merupakan dasar dalam sistem informasi akuntansi karena berfungsi sebagai pusat data (master data) yang digunakan pada seluruh proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Seluruh transaksi yang diinput ke dalam sistem akan mengacu pada kode akun yang telah ditetapkan pada sheet ini sehingga proses pencatatan dapat dilakukan secara konsisten dan terstruktur.

Pada penelitian ini, Sheet COA tidak hanya memuat daftar kode akun (Chart of Accounts), tetapi juga dilengkapi dengan data master pendukung yang terdiri atas Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Persediaan Peralatan Masak, dan Persediaan Peralatan Operasional. Penggabungan data master tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mengelola seluruh data dasar yang dibutuhkan sistem pada satu lembar kerja. Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan input data yang sama secara berulang ketika mencatat transaksi pembelian, penjualan, maupun penggunaan aset.

Penyusunan kode akun mengacu pada karakteristik kegiatan operasional UMKM Dapur Kito sebagai usaha yang bergerak di bidang kuliner. Akun-akun dikelompokkan berdasarkan unsur laporan keuangan, yaitu aset, ekuitas, harga pokok penjualan, dan beban operasional. Sementara itu, data master persediaan dan peralatan disusun berdasarkan jenis barang yang digunakan dalam aktivitas operasional sehari-hari sehingga dapat mendukung proses pencatatan transaksi secara lebih efektif.

Adapun rancangan Sheet Chart of Accounts (COA) beserta data master pendukung yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Gambar 4.4 Perancangan Sheet COA (Chart of Accounts)

Sheet COA		
Kode Akun	**Nama Akun**	**Kelompok**
101	Kas	Aset lancar
102	Persediaan Bahan Baku	Aset lancar
103	persediaan kemmasan	Aset lancar
104	peralatan masak	aset tetap
105	peralatan operasional	aset tetap
106	akumulasi penyusutan peralatan masak	aset tetap
107	akumulasi penyusutan peralatan	aset tetap
301	modal pemilik	Ekuitas
302	prive	Ekuitas
501	harga pokok penjualan (Hpp)	beban pokok penjualan
601	beban pokok penjualan (Bpp)	Beban Operasional
602	beban gaji karyawan	Beban Operasional
603	beban gas	Beban Operasional
604	beban listrik	Beban Operasional
605	beban air	Beban Operasional
606	beban kemasan	Beban Operasional
607	beban transportasi	Beban Operasional
608	beban kebersihan	Beban Operasional
609	beban perlengkapan	Beban Operasional
610	beban penyusutan peralatan	Beban Operasional

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Sheet Chart of Accounts (COA) telah dirancang sebagai pusat data utama yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Pada bagian pertama disajikan daftar kode akun beserta nama akun dan kelompok akun yang digunakan selama proses pencatatan transaksi. Kode akun diberikan secara sistematis sesuai dengan kelompoknya, yaitu akun aset, ekuitas, harga pokok penjualan, dan beban operasional. Pengkodean tersebut bertujuan untuk mempermudah

proses identifikasi akun, mempercepat pencatatan transaksi, serta mendukung proses posting ke buku besar dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Selain daftar akun, sheet ini juga memuat Master Persediaan Bahan Baku yang berisi berbagai jenis bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi, seperti daging ayam, ikan patin, udang, cumi, telur, minyak goreng, bumbu dapur, sayuran, serta bahan baku lainnya. Data tersebut berfungsi sebagai referensi pada saat pencatatan transaksi pembelian bahan baku sehingga pengguna dapat memilih jenis bahan baku yang sesuai tanpa harus mengetik ulang nama barang setiap kali melakukan transaksi. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi kerja sekaligus mengurangi risiko kesalahan penulisan data.

Gambar 4.5 Perancangan Sheet Persediaaan Bahan Baku

Persediaan Bahan Baku	
Per Januari 2026	
Kode Akun	Nama Akun
BB001	Daging ayan
BB002	ikan patin
BB003	udang
BB004	cumi
BB005	telor
BB006	minya goreng
BB007	penyedap
BB008	bumubu dapur
BB009	sayuran
BB0010	bahan baku lainnya

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Selanjutnya, pada bagian Master Persediaan Barang Jadi disajikan daftar produk yang dihasilkan dan dijual oleh UMKM Dapur Kito, antara lain ayam goreng, ayam gulai, pindang patin, udang balado, cumi asam manis, serta menu lainnya. Keberadaan data master barang jadi memudahkan proses pencatatan transaksi penjualan karena setiap produk telah memiliki kode identifikasi yang unik sehingga transaksi penjualan dapat diklasifikasikan secara lebih sistematis.

Gambar 4.6 Perancangan Sheet Persediaaan Barang jadi

Persediaan Barang Jadi	
Per Januari 2026	
Kode Akun	Nama Akun
BJ001	ayam goreng
BJ002	ayam gulai
BJ003	pindang patin
BJ004	udang balado
BJ005	cumi asam manis
BJ006	menu lainnya

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Pada bagian berikutnya terdapat Master Peralatan Masak yang memuat berbagai aset pendukung kegiatan produksi, seperti kompor, tabung gas, panci, wajan, blender, pisau, kulkas, talenan, pemanggang, serta peralatan masak lainnya. Data ini digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan aset tetap yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan menjadi acuan dalam pencatatan penyusutan aset apabila diperlukan.

Gambar 4.7 Perancangan Sheet Peralatan Masak

Persediaan Peralatan Masak	
Per Januari 2026	
Kode Akun	Nama Akun
PM001	kompor
PM002	gas
PM003	panci
PM004	wajan
PM005	blender
PM006	pisau
PM007	kulkas
PM008	talenan
PM009	pemanggang
PM0010	bahan baku lainnya

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Selain peralatan masak, sheet ini juga menyediakan Master Peralatan Operasional yang berisi berbagai fasilitas pendukung kegiatan usaha, seperti meja, kursi, etalase, kipas angin, laci penyimpanan uang, dan peralatan operasional lainnya. Informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi aset operasional yang dimiliki UMKM sehingga pengelolaan aset dapat dilakukan secara lebih tertib dan terdokumentasi dengan baik.

Gambar 4.8 Perancangan Sheet Peralatan Operasional

Persediaan Peralatan Operasional	
Per Januari 2026	
Kode Akun	Nama Akun
BJ001	meja
BJ002	kursi
BJ003	etalase
BJ004	kipas angin
BJ005	laci penyimpan uang
BJ006	peralatan lainnya

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Secara keseluruhan, perancangan Sheet Chart of Accounts beserta seluruh data master pendukung telah membentuk basis data yang akan digunakan oleh sistem pada tahap pencatatan transaksi. Seluruh data yang terdapat pada sheet ini menjadi acuan utama dalam proses input transaksi sehingga setiap transaksi yang dicatat memiliki keterkaitan langsung dengan kode akun maupun data master yang telah ditetapkan. Dengan tersedianya basis data tersebut, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat, konsisten, dan meminimalkan kesalahan penginputan data.

b. Perancangan Kas Masuk

Setelah seluruh data master, yang terdiri atas Chart of Accounts (COA), Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang Jadi, Peralatan Masak, dan Peralatan Operasional selesai dirancang, tahapan berikutnya adalah menyusun Sheet Bukti Kas Masuk (BKM). Sheet ini merupakan awal dari proses pencatatan transaksi dalam sistem informasi akuntansi karena digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan kas yang terjadi selama kegiatan operasional UMKM Dapur Kito.

Pada penelitian ini, transaksi penerimaan kas sebagian besar berasal dari hasil penjualan produk kepada pelanggan. Oleh karena itu, setiap transaksi penerimaan kas dicatat secara sistematis dengan mencantumkan nomor bukti, tanggal transaksi, keterangan, kode akun, nama akun, dan nominal penerimaan kas. Seluruh data yang diinput pada Sheet Bukti Kas Masuk mengacu pada Chart of Accounts (COA) yang telah disusun

sebelumnya, sehingga penggunaan kode akun dan nama akun menjadi lebih konsisten serta meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses pencatatan transaksi.

Selain berfungsi sebagai dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas, Sheet Bukti Kas Masuk juga menjadi sumber data utama dalam pembentukan Jurnal Umum. Informasi yang terdapat pada sheet ini akan diproses lebih lanjut oleh sistem untuk menghasilkan jurnal penerimaan kas, sehingga seluruh transaksi dapat diolah secara terintegrasi hingga menjadi laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi.

Adapun rancangan Sheet Bukti Kas Masuk dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Gambar 4.9 Perancangan Bukti Kas Masuk

Sheet Bukti Kas Masuk					
No Bukti	Tanggal	Keterangan	Kode Akun	Nama Akun	Nominal (Rp)
BKM-001	01/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.845.000
BKM-002	02/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.965.000
BKM-003	03/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.718.000
BKM-004	04/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.910.000
BKM-005	05/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.602.000
BKM-006	06/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.784.000
BKM-007	07/01/2026	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan	2.993.000
total					=SUM(G3:G9)

SUM(number1; [number2]; ...)

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, Sheet Bukti Kas Masuk digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas yang berasal dari aktivitas

penjualan selama periode Januari 2026. Setiap transaksi diberikan nomor bukti yang berbeda sebagai identitas transaksi, sehingga memudahkan proses penelusuran apabila diperlukan. Kolom tanggal menunjukkan waktu terjadinya transaksi, sedangkan kolom keterangan menjelaskan sumber penerimaan kas yang diterima oleh UMKM Dapur Kito.

Kolom kode akun dan nama akun mengacu pada data yang telah tersedia pada Sheet Chart of Accounts (COA). Dalam contoh transaksi yang ditampilkan, seluruh penerimaan kas dicatat menggunakan akun Penjualan, karena penerimaan kas berasal dari hasil penjualan produk kepada pelanggan. Penggunaan kode akun yang telah ditetapkan sebelumnya membantu menjaga konsistensi pencatatan dan mempermudah proses pengolahan data pada tahap berikutnya.

Selanjutnya, kolom Nominal (Rp) menunjukkan jumlah kas yang diterima dari setiap transaksi penjualan. Berdasarkan data pada tabel, total penerimaan kas selama periode yang dicontohkan adalah sebesar Rp19.817.000. Informasi tersebut menjadi dasar bagi sistem untuk menghitung total penerimaan kas pada periode tertentu serta menyajikannya dalam laporan keuangan secara otomatis.

Data transaksi yang telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Masuk tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi penerimaan kas, tetapi juga akan diproses lebih lanjut dalam penyusunan Jurnal Umum. Melalui proses tersebut, sistem akan membentuk jurnal dengan mendebit akun Kas dan mengkredit akun Penjualan sesuai dengan prinsip pencatatan berpasangan

(*double entry*). Dengan demikian, seluruh transaksi penerimaan kas dapat tercatat secara lengkap, akurat, dan sesuai dengan siklus akuntansi.

Setelah seluruh transaksi penerimaan kas dicatat, tahapan berikutnya adalah merancang Sheet Bukti Kas Keluar (BKK) yang digunakan untuk mencatat seluruh pengeluaran kas, seperti pembayaran pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya. Pencatatan pada Sheet Bukti Kas Keluar akan melengkapi data transaksi kas sehingga sistem memiliki informasi yang lengkap mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode berjalan.

c. Perancangan Sheet Bukti Kas Keluar

Sheet Bukti Kas Keluar merupakan sheet ketiga yang dirancang dalam Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel pada UMKM Dapur Kito. Sheet ini berfungsi sebagai media untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas yang terjadi selama kegiatan operasional usaha. Perancangan sheet ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa UMKM Dapur Kito belum memiliki dokumen khusus yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas secara sistematis. Selama ini, pengeluaran usaha seperti pembelian bahan baku, pembelian gas, pembelian kemasan, pembayaran gaji pegawai, pembayaran listrik, serta berbagai biaya operasional lainnya belum didokumentasikan dalam suatu format yang baku. Akibatnya, pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pengeluaran usaha secara tepat dan tidak memiliki dasar yang memadai untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Setelah merancang Sheet Bukti Kas Masuk (BKM) sebagai media pencatatan seluruh transaksi penerimaan kas, tahapan berikutnya adalah menyusun Sheet Bukti Kas Keluar (BKK). Sheet ini digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas yang terjadi selama kegiatan operasional UMKM Dapur Kito. Pencatatan pengeluaran kas dilakukan secara sistematis sebagai bentuk pengendalian terhadap penggunaan dana usaha serta untuk menghasilkan informasi keuangan yang lengkap dan akurat.

Transaksi yang dicatat pada Sheet Bukti Kas Keluar meliputi berbagai jenis pengeluaran, seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembelian gas LPG, pembelian kemasan, pembayaran listrik, serta pengeluaran operasional lainnya. Setiap transaksi dilengkapi dengan nomor bukti, tanggal transaksi, keterangan, kode akun, nama akun, dan nominal pengeluaran. Penggunaan kode akun mengacu pada Sheet Chart of Accounts (COA) yang telah dirancang sebelumnya sehingga setiap transaksi dapat diklasifikasikan sesuai dengan kelompok akun yang telah ditentukan.

Selain berfungsi sebagai dokumen pencatatan pengeluaran kas, Sheet Bukti Kas Keluar juga menjadi sumber data dalam proses penyusunan **Jurnal Umum**. Seluruh transaksi yang tercatat pada sheet ini akan diproses oleh sistem untuk menghasilkan jurnal pengeluaran kas sesuai dengan prinsip pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*), sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun rancangan **Sheet** Bukti Kas Keluar (BKK) dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Gambar 4.10 Perancangan Sheet Bukti Kas Keluar



Sheet Bukti Kas Keluar					
No Bukti	Tanggal	Keterangan	Kode Akun	Nama Akun	Nominal (Rp)
BKK-001	01/01/2026	Pembayaran gaji 3 pegawai	605	Beban Gaji	2.700.000
BKK-002	01/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-003	01/01/2026	Pembelian gas LPG	601	Beban Gas	250.000
BKK-004	02/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-005	03/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-006	04/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-007	05/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-008	05/01/2026	Pembelian kemasan	604	Beban Kemasan	150.000
BKK-009	06/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-010	07/01/2026	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000
BKK-011	07/01/2026	Pembelian gas LPG	601	Beban Gas	250.000
BKK-012	10/01/2026	Pembelian kemasan	604	Beban Kemasan	150.000
BKK-013	31/01/2026	Pembayaran listrik	602	Beban Listrik	300.000
total					=SUM(G3:G15)

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 Sheet Bukti Kas Keluar digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas yang dilakukan oleh UMKM Dapur Kito selama periode Januari 2026. Setiap transaksi memiliki nomor bukti yang berbeda sebagai identitas transaksi, sedangkan kolom tanggal menunjukkan waktu terjadinya pengeluaran kas. Kolom keterangan menjelaskan tujuan dari setiap pengeluaran, seperti pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku, pembelian gas LPG, pembelian kemasan, maupun pembayaran biaya listrik.

Kolom kode akun dan nama akun mengacu pada daftar akun yang telah disusun dalam Sheet Chart of Accounts (COA). Penggunaan kode akun tersebut bertujuan agar setiap transaksi dapat dikelompokkan sesuai dengan

jenis akun yang terkait, baik sebagai penambahan persediaan maupun sebagai beban operasional. Dengan adanya pengkodean akun yang konsisten, proses pencatatan menjadi lebih mudah, terstruktur, dan mendukung penyusunan laporan keuangan secara otomatis.

Selanjutnya, kolom Nominal (Rp) menunjukkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk setiap transaksi. Berdasarkan data pada tabel, total pengeluaran kas selama periode yang dicontohkan adalah sebesar Rp16.400.000. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai penggunaan kas selama periode berjalan serta menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, khususnya untuk menghitung saldo kas dan beban operasional yang terjadi.

Data transaksi yang telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Keluar selanjutnya akan diproses ke dalam Jurnal Umum bersama dengan data yang berasal dari Sheet Bukti Kas Masuk. Melalui proses tersebut, setiap transaksi akan dicatat menggunakan metode double entry, yaitu akun yang berkaitan dengan pengeluaran kas akan didebit sesuai jenis transaksinya, sedangkan akun Kas akan dikredit sebesar nilai pengeluaran. Proses ini memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat secara seimbang dan sesuai dengan prinsip dasar akuntansi.

Dengan tersusunnya Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Bukti Kas Keluar, sistem informasi akuntansi telah memiliki data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang lengkap. Data tersebut menjadi dasar bagi sistem dalam menyusun Jurnal Umum, yang merupakan tahap berikutnya dalam siklus akuntansi

sebelum dilakukan proses posting ke Buku Besar, penyusunan Neraca Saldo, hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM

d. Perancangan Sheet Jurnal Umum

Setelah seluruh transaksi penerimaan kas dicatat pada Sheet Bukti Kas Masuk (BKM) dan transaksi pengeluaran kas dicatat pada Sheet Bukti Kas Keluar (BKK), tahapan selanjutnya dalam perancangan sistem informasi akuntansi adalah menyusun Sheet Jurnal Umum. Sheet ini merupakan salah satu komponen utama dalam siklus akuntansi karena berfungsi sebagai media untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara kronologis berdasarkan tanggal terjadinya transaksi. Melalui jurnal umum, seluruh aktivitas keuangan yang sebelumnya masih berupa bukti transaksi diubah menjadi informasi akuntansi yang siap diproses ke tahap berikutnya.

Pada sistem yang dirancang, proses penyusunan jurnal umum dilakukan dengan memanfaatkan data transaksi yang telah diinput pada Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Bukti Kas Keluar. Informasi yang berasal dari kedua sheet tersebut, seperti tanggal transaksi, nomor bukti, keterangan transaksi, kode akun, nama akun, dan nominal transaksi, menjadi dasar dalam pembentukan jurnal umum. Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan pencatatan ulang karena data transaksi telah terintegrasi dalam sistem.

Pencatatan pada Sheet Jurnal Umum menggunakan metode double entry bookkeeping atau pencatatan berpasangan, yaitu setiap transaksi dicatat ke dalam minimal dua akun dengan jumlah nilai debit dan kredit yang sama. Penerapan metode tersebut bertujuan untuk menjaga keseimbangan pencatatan

akuntansi sehingga setiap perubahan yang terjadi pada suatu akun selalu diimbangi oleh perubahan pada akun lainnya. Selain itu, penggunaan metode double entry juga mempermudah proses pemeriksaan apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Seluruh akun yang digunakan pada Sheet Jurnal Umum mengacu pada Chart of Accounts (COA) yang telah dirancang sebelumnya. Dengan adanya kode akun yang telah ditetapkan, proses pengelompokan transaksi menjadi lebih mudah, konsisten, dan terstruktur. Penggunaan kode akun juga mendukung proses posting secara otomatis ke Buku Besar sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem pencatatan manual.

Sheet Jurnal Umum dirancang dengan beberapa kolom utama, yaitu Tanggal, Nomor Bukti, Keterangan, Kode Akun, Nama Akun, Debit, dan Kredit. Setiap kolom memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk menghasilkan informasi transaksi yang lengkap. Kolom tanggal digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya transaksi, kolom nomor bukti berfungsi sebagai identitas transaksi, sedangkan kolom keterangan menjelaskan jenis transaksi yang dilakukan. Selanjutnya, kolom kode akun dan nama akun digunakan untuk mengidentifikasi akun yang terlibat dalam transaksi sesuai dengan COA, sementara kolom debit dan kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi berdasarkan aturan pencatatan akuntansi.

Dengan tersusunnya Sheet Jurnal Umum, seluruh transaksi yang sebelumnya hanya berupa bukti penerimaan dan pengeluaran kas telah berubah menjadi data akuntansi yang siap diproses lebih lanjut. Oleh karena itu, Sheet

Jurnal Umum menjadi penghubung antara tahap pencatatan transaksi dengan proses pengelompokan transaksi pada Buku Besar.

Adapun rancangan Sheet Jurnal Umum yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Gambar 4.11 Perancangan Sheet Jurnal Umum

Sheet Jurnal Umum						
PerJanuari 2026						
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Kode Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01/01/2026	BKM-001	Penerimaan kas hasil penjualan	101	Kas	2.845.000	
01/01/2026	BKM-001	Penerimaan kas hasil penjualan	401	Penjualan		2.845.000
01/01/2026	BKK-001	Pembayaran gaji pegawai	605	Beban Gaji	2.700.000	
01/01/2026	BKK-001	Pembayaran gaji pegawai	101	Kas		2.700.000
01/01/2026	BKK-002	Pembelian bahan baku	102	Persediaan Bahan Baku	1.800.000	
01/01/2026	BKK-002	Pembelian bahan baku	101	Kas		1.800.000
Total					=SUM(G4:G9)	7345000

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.11, Sheet Jurnal Umum menyajikan seluruh transaksi keuangan yang telah dicatat berdasarkan urutan tanggal terjadinya transaksi. Setiap transaksi disusun secara kronologis agar memudahkan pengguna dalam menelusuri aktivitas keuangan yang terjadi selama periode berjalan. Informasi yang disajikan dalam jurnal umum berasal dari transaksi yang sebelumnya telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Bukti Kas Keluar, sehingga seluruh proses pencatatan dilakukan secara berkesinambungan.

Kolom Tanggal menunjukkan waktu terjadinya transaksi, sedangkan kolom Nomor Bukti digunakan untuk menghubungkan jurnal dengan dokumen sumber transaksi, baik Bukti Kas Masuk maupun Bukti Kas Keluar. Dengan adanya nomor bukti tersebut, setiap transaksi dapat ditelusuri kembali apabila

diperlukan dalam proses pemeriksaan atau verifikasi data. Sementara itu, kolom Keterangan memberikan informasi singkat mengenai jenis transaksi yang terjadi sehingga pengguna dapat memahami tujuan pencatatan setiap transaksi tanpa harus melihat dokumen sumber

Kolom Kode Akun dan Nama Akun menunjukkan akun-akun yang terlibat dalam setiap transaksi sesuai dengan daftar akun yang terdapat pada Sheet Chart of Accounts (COA). Penggunaan kode akun yang konsisten mempermudah sistem dalam mengelompokkan transaksi berdasarkan jenis akun serta mendukung proses posting ke Buku Besar. Dengan demikian, setiap transaksi dapat diproses secara sistematis tanpa harus melakukan pengelompokan secara manual.

Selanjutnya, kolom Debit dan Kredit digunakan untuk mencatat nilai transaksi berdasarkan prinsip double entry bookkeeping. Sebagai contoh, transaksi penerimaan kas dari hasil penjualan dicatat dengan mendebit akun Kas karena terjadi penambahan aset, sedangkan akun Penjualan dikredit sebagai pengakuan atas pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, transaksi pembayaran gaji karyawan dicatat dengan mendebit akun Beban Gaji karena menambah beban perusahaan, kemudian akun Kas dikredit karena terjadi pengeluaran kas. Demikian pula pada transaksi pembelian bahan baku, akun Persediaan Bahan Baku didebit sebagai penambahan aset persediaan, sedangkan akun Kas dikredit karena digunakan untuk melakukan pembayaran.

Pada bagian akhir jurnal ditampilkan total nilai debit dan total nilai kredit. Berdasarkan data pada tabel, jumlah debit sebesar Rp7.345.000 dan jumlah

kredit sebesar Rp7.345.000. Kesamaan jumlah tersebut menunjukkan bahwa pencatatan transaksi telah memenuhi prinsip keseimbangan dalam akuntansi. Keseimbangan antara debit dan kredit merupakan indikator bahwa proses pencatatan telah dilakukan sesuai dengan konsep dasar akuntansi berpasangan (double entry bookkeeping), sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Keberadaan Sheet Jurnal Umum memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem informasi akuntansi yang dirancang karena menjadi dasar dalam proses posting ke Buku Besar. Seluruh transaksi yang telah dicatat pada jurnal akan dikelompokkan berdasarkan masing-masing kode akun sehingga sistem dapat menghitung saldo setiap akun secara otomatis. Informasi tersebut selanjutnya digunakan dalam penyusunan Neraca Saldo, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan demikian, perancangan Sheet Jurnal Umum tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi tahap penting yang menghubungkan proses input transaksi dengan proses pengolahan data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah seluruh transaksi dicatat dalam jurnal umum, tahapan berikutnya adalah perancangan Sheet Buku Besar, yaitu proses mengelompokkan transaksi berdasarkan masing-masing akun untuk memperoleh saldo akhir setiap akun sebagai dasar penyusunan Neraca Saldo.

e. Perancangan Sheet Buku Besar

Setelah seluruh transaksi dicatat ke dalam Sheet Jurnal Umum, tahapan berikutnya dalam sistem informasi akuntansi adalah melakukan proses posting ke Sheet Buku Besar. Buku Besar merupakan kumpulan akun yang digunakan untuk mengelompokkan seluruh transaksi berdasarkan jenis akun masing-masing sehingga dapat diketahui mutasi serta saldo akhir setiap akun selama satu periode akuntansi. Proses posting ini merupakan tahapan lanjutan dalam siklus akuntansi yang bertujuan untuk menyusun informasi keuangan secara lebih sistematis sebelum dilakukan penyusunan Neraca Saldo.

Pada sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 yang dirancang dalam penelitian ini, Sheet Buku Besar disusun berdasarkan data yang berasal dari Sheet Jurnal Umum. Setiap transaksi yang telah dicatat pada jurnal umum secara otomatis dikelompokkan ke dalam akun yang sesuai berdasarkan kode akun yang terdapat pada Chart of Accounts (COA). Dengan demikian, pengguna tidak perlu melakukan pencatatan ulang sehingga proses pengolahan data menjadi lebih cepat, lebih akurat, dan mampu meminimalkan terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*).

Sheet Buku Besar dirancang untuk memberikan informasi mengenai seluruh mutasi yang terjadi pada masing-masing akun, baik penambahan maupun pengurangan saldo. Informasi tersebut sangat penting karena menjadi dasar dalam mengetahui posisi saldo akhir setiap akun yang nantinya digunakan dalam penyusunan Sheet Neraca Saldo. Selain itu, Buku Besar juga berfungsi sebagai sarana pengendalian dan verifikasi data karena seluruh

transaksi yang berasal dari Jurnal Umum dapat ditelusuri kembali berdasarkan akun yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, setiap akun pada Buku Besar disajikan secara terpisah agar memudahkan pengguna dalam melihat riwayat transaksi yang memengaruhi akun tersebut. Setiap akun terdiri atas beberapa kolom, yaitu Tanggal, Keterangan, Debit, Kredit, dan Saldo. Kolom saldo akan berubah secara otomatis setiap terjadi transaksi sehingga pengguna dapat mengetahui posisi saldo terkini dari masing-masing akun.

Adapun rancangan Sheet Buku Besar yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

4.12 Perancangan Sheet Buku Besar

Sheet Buku Besar			
PerJanuari 2026			
kode	nama akun	debit	kredit
111	kas	92000	-
311	modal	-	-
411	penjualan	1170000	-
112	persediaan bahan baku	-	1512000
512	beban	250000	-
		1512000	1512000

akun kas (111)				
tanggal	keterangan	Debit	Kredit	saldo kas
01/01/2026	Penjualan	1512000		1512000
	Pembelian	-	1170000	342000
	biaya listrik	-	250000	92000

akun kas (penjualan 411)				
tanggal	keterangan	Debit	Kredit	saldo kas
01/01/2026	Penjualan	-	1512000	1512000

akun persediaan bahan baku (112)				
tanggal	keterangan	Debit	Kredit	saldo kas
01/01/2026	pembelian	1170000	-	1170000
akun beban listrik (512)				
tanggal	keterangan	Debit	Kredit	saldo kas
01/01/2026	pembayaran listrik	250000		250000

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.12, Sheet Buku Besar menyajikan hasil proses posting seluruh transaksi yang sebelumnya telah dicatat pada Sheet Jurnal Umum. Setiap transaksi dikelompokkan berdasarkan kode akun sehingga seluruh mutasi yang berkaitan dengan akun yang sama dapat disajikan dalam satu bagian. Pengelompokan tersebut mempermudah pengguna dalam mengetahui jumlah transaksi yang terjadi serta saldo akhir dari setiap akun tanpa harus menelusuri seluruh data pada jurnal umum.

Pada bagian awal Sheet Buku Besar disajikan ringkasan saldo masing-masing akun yang digunakan selama periode Januari 2026. Ringkasan tersebut memuat kode akun, nama akun, total mutasi debit, total mutasi kredit, serta saldo akhir yang diperoleh dari hasil posting seluruh transaksi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai posisi setiap akun sebelum dilakukan penyusunan Neraca Saldo.

Selanjutnya, setiap akun ditampilkan secara lebih rinci dalam bentuk Buku Besar. Sebagai contoh, akun Kas menunjukkan seluruh transaksi yang memengaruhi saldo kas perusahaan, baik transaksi penerimaan kas dari hasil penjualan maupun transaksi pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku

dan pembayaran biaya operasional. Setiap transaksi dicatat berdasarkan tanggal kejadian, disertai dengan keterangan transaksi, nilai debit atau kredit, serta saldo setelah transaksi tersebut diposting. Dengan adanya informasi tersebut, pengguna dapat mengetahui perubahan saldo kas secara berurutan selama periode berjalan.

Pada akun Penjualan, Buku Besar menunjukkan seluruh transaksi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dari hasil penjualan produk. Seluruh transaksi penjualan berasal dari data yang telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Jurnal Umum, kemudian diposting ke akun Penjualan sehingga total pendapatan selama periode tertentu dapat diketahui dengan mudah Selanjutnya, akun Persediaan Bahan Baku mencatat seluruh transaksi pembelian bahan baku yang dilakukan oleh UMKM Dapur Kito. Setiap pembelian akan menambah nilai persediaan sehingga dicatat pada sisi debit akun Persediaan Bahan Baku. Informasi ini membantu pemilik usaha dalam memantau penambahan persediaan yang digunakan untuk mendukung proses produksi. Selain itu, akun Beban Listrik menunjukkan transaksi pengeluaran yang berkaitan dengan biaya listrik selama periode berjalan. Setiap pembayaran biaya listrik dicatat pada sisi debit sebagai beban operasional perusahaan, sedangkan pengurangan kas akibat pembayaran tersebut telah dicatat pada akun Kas. Dengan demikian, seluruh beban operasional dapat dipisahkan berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan penyusunan

f. Perancangan Sheet Laporan LabaRugi

Setelah seluruh transaksi diproses melalui Jurnal Umum, Buku Besar, dan Neraca Saldo, tahapan berikutnya dalam sistem informasi akuntansi adalah menyusun Sheet Laporan Laba Rugi. Laporan ini merupakan salah satu output utama dari sistem yang dirancang karena berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan UMKM Dapur Kito selama satu periode akuntansi, khususnya dalam menghasilkan laba atau rugi dari kegiatan operasional.

Laporan Laba Rugi disusun berdasarkan saldo akhir akun-akun pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban operasional yang diperoleh dari proses posting ke Buku Besar serta diringkas dalam Neraca Saldo. Oleh karena itu, informasi yang disajikan pada laporan ini merupakan hasil akhir dari seluruh proses pencatatan transaksi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya proses yang saling terintegrasi, laporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat, konsisten, dan sesuai dengan data transaksi yang telah diinput ke dalam sistem.

Dalam penelitian ini, penyusunan Laporan Laba Rugi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan disusun dengan mengelompokkan akun berdasarkan unsur-unsur pembentuk laba, yaitu pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban operasional. Penyajian tersebut bertujuan agar pemilik UMKM dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, serta beban operasional yang timbul selama periode berjalan. Dengan demikian, laba bersih yang dihasilkan dapat mencerminkan kondisi usaha secara lebih objektif. Selain sebagai alat untuk mengukur kinerja usaha, Laporan Laba Rugi juga memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM dalam mengevaluasi efisiensi biaya operasional, menentukan strategi penjualan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha pada periode berikutnya.

Adapun rancangan Sheet Laporan Laba Rugi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.10

Gambar 4.13 Perancangan Sheet

LaporanLabaRugi

Sheet Laporan Labarugi	
Per Januari 2026	
Keterangan	**Nominal (Rp)**
Pendapatan	
Pendapatan Penjualan	19.817.000
Total Pendapatan	**19.817.000**
Harga Pokok Penjualan (HPP)	
Harga Pokok Penjualan	12.600.000
Total HPP	**12.600.000**
Laba Kotor	**7.217.000**
Beban Operasional	
Beban Gaji	2.700.000
Beban Gas	500.000
Beban Kemasan	300.000
Beban Listrik	300.000
Total Beban Operasional	**3.800.000**
Laba Bersih	**3.417.000**

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.13, Laporan Laba Rugi menyajikan informasi mengenai hasil kegiatan operasional UMKM Dapur Kito selama periode Januari 2026. Laporan diawali dengan penyajian Pendapatan Penjualan, yaitu seluruh penerimaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan selama periode berjalan. Nilai pendapatan tersebut berasal dari akumulasi transaksi penjualan yang sebelumnya telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Masuk, diproses melalui Jurnal Umum, diposting ke Buku Besar, dan dirangkum dalam Neraca Saldo.

Selanjutnya, laporan menyajikan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang menunjukkan biaya yang secara langsung dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual. HPP mencerminkan penggunaan bahan baku dan biaya produksi yang berkaitan langsung dengan aktivitas penjualan. Pengurangan pendapatan dengan HPP menghasilkan Laba

Setelah diperoleh laba kotor, laporan menyajikan Beban Operasional yang terdiri atas beban gaji, beban gas, beban kemasan, dan beban listrik. Seluruh beban tersebut merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional UMKM Dapur Kito selama periode berjalan. Nilai setiap beban berasal dari transaksi pengeluaran kas yang telah dicatat pada Sheet Bukti Kas Keluar dan diproses melalui tahapan akuntansi hingga menghasilkan saldo akhir masing-masing akun.

Total beban operasional kemudian dikurangkan dari laba kotor sehingga diperoleh Laba Bersih. Nilai laba bersih menunjukkan hasil akhir kegiatan usaha selama periode Januari 2026 setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan biaya yang berkaitan dengan produksi dan operasional. Informasi ini menjadi indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas usaha serta memberikan gambaran mengenai kemampuan UMKM Dapur Kito dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya.

Secara keseluruhan, Sheet Laporan Laba Rugi merupakan salah satu keluaran utama dari sistem informasi akuntansi yang dirancang. Laporan ini menyajikan informasi keuangan secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu pemilik UMKM dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung proses pengambilan keputusan

pada periode berikutnya. Selain itu, laporan yang dihasilkan telah disusun berdasarkan alur data yang berasal dari seluruh tahapan dalam sistem informasi akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan Jurnal Umum, posting ke Buku Besar, hingga penyusunan Neraca Saldo, sehingga informasi yang dihasilkan memiliki keterkaitan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah Laporan Laba Rugi selesai disusun, tahapan berikutnya adalah menyusun Sheet Laporan Posisi Keuangan, yang berfungsi menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas UMKM Dapur Kito pada akhir periode pelaporan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

g. Perancangan Sheet Laporan Posisi Keuangan

Setelah sistem menghasilkan Laporan Laba Rugi, tahapan berikutnya Adalah Menyusun Sheet Laporan Posisi Keuangan .Laporan ini merupakan salah satu output utama dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan UMKM Dapur Kito pada akhir periode pelaporan. Berbeda dengan Laporan Laba Rugi yang menggambarkan kinerja usaha selama satu periode, Laporan Posisi Keuangan menunjukkan kondisi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki usaha pada tanggal tertentu.

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan dalam penelitian ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Seluruh informasi yang disajikan berasal dari saldo akhir akun yang telah diproses melalui Jurnal Umum, Buku Besar, dan Neraca Saldo. Dengan demikian, laporan ini merupakan hasil akhir dari seluruh proses pengolahan data akuntansi yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019.

Laporan Posisi Keuangan disusun dengan mengelompokkan akun ke dalam tiga komponen utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset terdiri atas aset lancar dan aset tetap yang menunjukkan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki UMKM Dapur Kito. Liabilitas menunjukkan kewajiban yang harus diselesaikan oleh perusahaan kepada pihak lain, sedangkan ekuitas menunjukkan hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Penyajian ketiga komponen tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan usaha pada akhir periode pelaporan.

Adapun rancangan Sheet Laporan Posisi Keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada Tabel 4.14

Gambar 4.11 Perancangan Sheet Laporan Posisi Keuangan

Sheet Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Januari 2026

Keterangan	Nominal (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas	3.417.000
Persediaan Bahan Baku	12.600.000
Total Aset Lancar	**16.017.000**
Aset Tetap	
Peralatan Masak	4.000.000
Peralatan Operasional	2.500.000
(-) Akumulasi Penyusutan Peralatan Masak	-200.000
(-) Akumulasi Penyusutan Peralatan Operasional	-100.000
Total Aset Tetap	**6.200.000**
TOTAL ASET	**22.217.000**
LIABILITAS	
Utang Usaha	-
Total Liabilitas	**0**
EKUITAS	
Modal Pemilik	18.800.000
Laba Bersih Periode Berjalan	3.417.000
(-) Prive	-
Total Ekuitas	**22.217.000**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**22.217.000**

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas UMKM Dapur Kito pada akhir periode Januari 2026. Pada bagian aset, laporan mengelompokkan sumber daya ekonomi perusahaan ke dalam aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri atas kas dan persediaan bahan baku yang diperoleh dari saldo akhir masing-masing akun setelah proses posting ke Buku Besar. Saldo kas menunjukkan jumlah kas yang masih dimiliki perusahaan pada akhir periode, sedangkan persediaan bahan baku menunjukkannilai bahan baku yang tersedia untuk mendukung kegiatan produksi.

Selain aset lancar, laporan juga menyajikan aset tetap, yang terdiri atas peralatan masak dan peralatan operasional. Kedua akun tersebut merupakan aset yang digunakan dalam mendukung kegiatan operasional UMKM Dapur Kito dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Untuk memberikan nilai aset yang lebih wajar, laporan juga mengurangi nilai aset tetap dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai yang disajikan mencerminkan nilai buku aset pada akhir periode.

Pada bagian liabilitas, laporan menunjukkan bahwa selama periode pelaporan tidak terdapat kewajiban yang masih harus dibayar, sehingga saldo liabilitas adalah nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh transaksi yang berkaitan dengan pembelian maupun pembayaran dilakukan secara tunai sehingga tidak menimbulkan utang usaha pada akhir periode.

Selanjutnya, bagian ekuitas terdiri atas Modal Pemilik, Laba Bersih Periode Berjalan, dan Prive apabila terdapat pengambilan oleh pemilik. Laba bersih yang

disajikan pada laporan ini berasal dari Sheet Laporan Laba Rugi, sehingga terdapat keterkaitan langsung antara kedua laporan tersebut. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan telah mencerminkan hasil kegiatan usaha selama periode berjalan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas aset perusahaan pada akhir periode pelaporan. Secara keseluruhan, jumlah Total Aset sama dengan jumlah Total Liabilitas dan Ekuitas, sehingga menunjukkan bahwa penyusunan laporan telah memenuhi persamaan dasar akuntansi, yaitu:

Aset = Liabilitas + Ekuitas

Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa seluruh proses pencatatan transaksi, mulai dari Bukti Kas Masuk, Bukti Kas Keluar, Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, hingga penyusunan Laporan Laba Rugi telah dilakukan secara konsisten dan menghasilkan informasi keuangan yang saling berkaitan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang dirancang mampu menghasilkan Laporan Posisi Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM Dapur Kito.

h. Perancangan Sheet Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Setelah sistem informasi akuntansi menghasilkan Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan, tahapan terakhir dalam penyusunan laporan keuangan adalah Sheet Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Sheet ini merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Keberadaan CALK bertujuan untuk memberikan informasi tambahan mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta penjelasan atas pos-pos yang terdapat dalam

Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih lengkap, jelas, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam sistem informasi akuntansi yang dirancang menggunakan Microsoft Excel 2019, penyusunan CALK dilakukan setelah seluruh proses pengolahan data akuntansi selesai dilaksanakan. Informasi yang terdapat pada CALK berasal dari data yang telah diproses melalui Sheet Chart of Accounts (COA), data master, Bukti Kas Masuk, Bukti Kas Keluar, Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan. Dengan demikian, seluruh informasi yang disajikan dalam CALK memiliki keterkaitan langsung dengan laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh sistem.

Penyusunan CALK dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan SAK EMKM, yang mensyaratkan adanya informasi mengenai identitas entitas, pernyataan kepatuhan terhadap standar akuntansi, ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan, serta penjelasan atas akun-akun yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, CALK tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi, keandalan, dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Adapun rancangan Sheet Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.12

Gambar 4.15 Sheet Catatan atas Laporan Keuangn
Informan Umum Entitas

Sheet Catatan Atas Laporan Keuangan	
PerJanuari 2026	
INFORMASI UMUM ENTITAS	
Uraian	**Keterangan**
Nama Entitas	UMKM Dapur Kito
Bidang Usaha	Kuliner
Bentuk Usaha	Usaha Mikro
Alamat	Palembang, Sumatera Selatan
Periode Laporan	Januari 2026
Dasar Penyusunan	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)
Mata Uang Pelaporan	Rupiah (Rp)
Total Liabilitas	='Laporan Posisi Keuangan'!C11
Total Ekuitas	='Laporan Posisi Keuangan'!C15
Keseimbangan Laporan Keuangan	='Laporan Posisi Keuangan'!C7-'Laporan Posisi Keuangan'!C16

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.15, informasi umum entitas menjelaskan identitas UMKM Dapur Kito sebagai objek penelitian. Informasi tersebut meliputi nama entitas, bidang usaha, bentuk usaha, lokasi usaha, periode pelaporan, dasar penyusunan laporan keuangan, serta mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian informasi umum bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik entitas sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami ruang lingkup usaha dan dasar penyusunan laporan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi.

Setelah menjelaskan identitas entitas, CALK selanjutnya menyajikan pernyataan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang digunakan dalam penyusunan

laporan keuangan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan telah disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM sehingga penyajian informasi keuangan memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 4.16 Sheet Catatan atas Laporan Keuangn
Pernyataan Kepatuhan

PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP SAK EMKM	
Uraian	Keterangan
Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan UMKM Dapur Kito disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.16, pernyataan kepatuhan menjelaskan bahwa seluruh laporan keuangan UMKM Dapur Kito telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyajian informasi tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dirancang telah menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas mikro, kecil, dan menengah.

Selain menjelaskan dasar penyusunan laporan keuangan, CALK juga menyajikan ikhtisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tersebut menjadi pedoman dalam menentukan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan setiap transaksi keuangan sehingga seluruh proses akuntansi dilakukan secara konsisten.

Gambar 4.17 Sheet Catatan atas Laporan Keuangn
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
Kebijakan Akuntansi	**Penjelasan**
Dasar Penyusunan	Laporan keuangan disusun menggunakan dasar biaya historis (historical cost).
Dasar Pencatatan	Sistem menggunakan pencatatan berpasangan (*double entry bookkeeping*).
Kas	Kas diakui sebesar saldo kas yang tersedia pada akhir periode.
Persediaan	Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan.
Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dan disusutkan sesuai masa manfaatnya.
Pendapatan	Pendapatan diakui pada saat transaksi penjualan terjadi.
Beban	Beban diakui pada saat kewajiban ekonomi timbul dan digunakan dalam kegiatan operasional.
Penyajian Laporan	Laporan keuangan terdiri atas Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, kebijakan akuntansi yang diterapkan meliputi dasar penyusunan laporan keuangan, dasar pencatatan transaksi, pengakuan kas, persediaan, aset tetap, pendapatan, beban, serta penyajian laporan keuangan. Penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten bertujuan agar seluruh transaksi dicatat dengan perlakuan yang sama sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal, akurat, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Berdasarkan Tabel 4.14, kebijakan akuntansi yang diterapkan meliputi dasar penyusunan laporan keuangan, dasar pencatatan transaksi, pengakuan kas, persediaan, aset tetap, pendapatan, beban, serta penyajian laporan keuangan. Penerapan kebijakan akuntansi secara konsisten bertujuan agar seluruh transaksi dicatat dengan perlakuan yang sama sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal, akurat, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Tahapan berikutnya dalam CALK adalah memberikan penjelasan mengenai akun-akun yang disajikan pada Laporan Posisi Keuangan. Penjelasan ini bertujuan agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui asal-usul saldo setiap akun yang disajikan serta memahami karakteristik aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki UMKM Dapur Kito pada akhir periode pelaporan.

Gambar 4.18 Sheet Catatan atas Laporan Keuangan
Penjelasan Laporan Posisi Keuangan

PENJELASAN LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Pos Akun	**Nominal (Rp)**	**Penjelasan**
Kas	3.417.000	Merupakan saldo kas pada akhir periode Januari 2026 yang berasal dari penerimaan penjualan setelah dikurangi seluruh pengeluaran operasional
Persediaan Bahan Baku	12.600.000	Persediaan terdiri atas ayam, ikan patin, udang, cumi, telur, minyak goreng, bumbu dapur, sayuran, dan bahan baku lainnya yang digunakan dalam proses produksi.
Peralatan Masak	*(sesuaikan dengan saldo aset tetap)*	Digunakan dalam proses produksi dan disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
Peralatan Operasional	*(sesuaikan dengan saldo aset tetap)*	Digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan disajikan sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.
Liabilitas	-	Sampai dengan akhir periode perusahaan tidak memiliki kewajiban yang masih harus dibayar.
Modal Pemilik	*(sesuaikan saldo modal)*	Modal yang ditanamkan oleh pemilik untuk menjalankan kegiatan usaha.
Laba Bersih Periode Berjalan	3.417.000	Merupakan laba bersih yang diperoleh selama periode Januari 2026.

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.18, penjelasan atas Laporan Posisi Keuangan menunjukkan bahwa aset perusahaan terdiri atas kas, persediaan bahan baku, serta aset tetap berupa peralatan masak dan peralatan operasional yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, laporan juga menjelaskan bahwa pada akhir

periode tidak terdapat liabilitas yang masih harus dibayar sehingga seluruh aset perusahaan dibiayai oleh modal pemilik dan laba bersih periode berjalan. Penyajian informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan UMKM Dapur Kito pada akhir periode Januari 2026.

Selain menjelaskan posisi keuangan, CALK juga memberikan penjelasan atas akun-akun yang terdapat pada Laporan Laba Rugi. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber pendapatan, komponen harga pokok penjualan, beban operasional, serta laba bersih yang diperoleh selama periode pelaporan.

Gambar 4.19 Sheet Catatan atas Laporan Keuangan Laporan Laba Rugi.

Pos Akun	Nominal (Rp)	Penjelasan
Pendapatan Penjualan	19.817.000	Pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk makanan selama Januari 2026.
Harga Pokok Penjualan	12.600.000	Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang dijual selama periode berjalan.
Beban Gaji	2.700.000	Pembayaran gaji kepada karyawan selama Januari 2026.
Beban Gas	500.000	Pengeluaran untuk pembelian gas LPG yang digunakan dalam proses produksi.
Beban Kemasan	300.000	Pengeluaran untuk pembelian kemasan produk.
Beban Listrik	300.000	Pengeluaran untuk pembayaran listrik selama periode berjalan.
Total Beban Operasional	3.800.000	Jumlah seluruh beban operasional selama Januari 2026.
Laba Bersih	3.417.000	Selisih antara pendapatan setelah dikurangi harga pokok penjualan dan beban operasional.

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.19, pendapatan UMKM Dapur Kito berasal dari aktivitas penjualan produk makanan selama periode Januari 2026. Pendapatan tersebut kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan untuk memperoleh laba

kotor, selanjutnya dikurangi kembali dengan beban operasional yang terdiri atas beban gaji, beban gas, beban kemasan, dan beban listrik sehingga menghasilkan laba bersih periode berjalan. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan selama satu periode akuntansi.

Sebagai bagian akhir dari Catatan Atas Laporan Keuangan, disajikan informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang. Informasi ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa seluruh laporan keuangan yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan data transaksi yang dilakukan secara terintegrasi dalam sistem.

Gambar 4.20 Sheet Catatan atas Laporan Keuangn
Pernyataan Kepatuhan

PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	
Uraian	Keterangan
Penyusunan Laporan	Laporan keuangan disusun menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 yang dirancang dalam penelitian ini.
Proses Penyusunan	Data laporan keuangan berasal dari proses pencatatan transaksi melalui Sheet Chart of Accounts (COA), Master Data, Bukti Kas Masuk, Bukti Kas Keluar, Jurnal Umum, Buku Besar, dan Neraca Saldo.
Tujuan	Memberikan informasi keuangan yang akurat, sistematis, dan sesuai dengan SAK EMKM sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemilik UMKM Dapur

Sumber Data diolah Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4.20, seluruh laporan keuangan yang dihasilkan telah disusun menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019

yang dirancang dalam penelitian ini. Sistem mengintegrasikan seluruh tahapan siklus akuntansi, mulai dari penyusunan Chart of Accounts (COA), pengelolaan data master, pencatatan transaksi melalui Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar, penyusunan Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, hingga menghasilkan Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan demikian, sistem yang dirancang mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, terintegrasi, akurat, serta sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perancangan dan pengujian sistem yang telah dilakukan,Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 yang dirancang pada UMKM Dapur Kito telah mampu membantu proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Sistem yang dirancang mengintegrasikan seluruh tahapan dalam siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi melalui Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Bukti Kas Keluar, penyusunan Jurnal Umum, proses posting ke Buku Besar, penyusunan Neraca Saldo, hingga menghasilkan Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Keterhubungan antar-sheet tersebut memungkinkan data transaksi yang telah diinput pada tahap awal dapat diproses secara berurutan hingga menghasilkan laporan keuangan tanpa melakukan pencatatan ulang pada setiap tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perancangan sistem informasi akuntansi, UMKM Dapur Kito masih melakukan pencatatan transaksi secara sederhana berdasarkan penerimaan dan

pengeluaran kas. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas dan belum mampu memberikan gambaran mengenai jumlah pendapatan, beban operasional, laba usaha, maupun posisi keuangan secara menyeluruh. Selain itu, belum adanya proses pencatatan melalui jurnal, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan usaha.

Melalui perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur karena setiap transaksi terlebih dahulu dicatat melalui bukti transaksi yang telah dirancang. Data transaksi tersebut kemudian diproses menjadi Jurnal Umum berdasarkan kode akun yang terdapat dalam Chart of Accounts (COA). Selanjutnya, transaksi yang telah dijurnal diposting ke Buku Besar untuk mengetahui perubahan saldo setiap akun. Saldo akhir yang dihasilkan dari Buku Besar kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan Neraca Saldo sebelum menghasilkan laporan keuangan.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa sistem yang dibuat mampu menghasilkan laporan keuangan yang saling terhubung. Perubahan data transaksi pada Sheet Bukti Kas Masuk dan Sheet Bukti Kas Keluar akan memengaruhi proses pencatatan pada Jurnal Umum, perubahan saldo pada Buku Besar, nilai pada Neraca Saldo, hingga penyajian informasi pada Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki keterkaitan antar-sheet yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan akibat pemindahan data secara manual

Berdasarkan hasil pengujian sistem, seluruh sheet yang dirancang telah dapat menjalankan fungsi sesuai dengan tujuan pembuatannya. Pengujian menunjukkan bahwa penggunaan rumus Microsoft Excel seperti fungsi SUM, rumus saldo berjalan pada Buku Besar, serta rumus referensi antar-sheet mampu mendukung proses pengolahan data secara otomatis. Rumus saldo berjalan pada Buku Besar digunakan untuk mengetahui perubahan saldo setiap akun, fungsi SUM digunakan untuk menghitung total nilai pada laporan, sedangkan rumus referensi antar-sheet digunakan untuk mengambil informasi dari laporan sebelumnya sehingga data dapat diperbarui secara otomatis.

Sistem yang dirancang juga telah disesuaikan dengan kebutuhan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal tersebut ditunjukkan dengan tersedianya tiga komponen utama laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan adanya laporan keuangan tersebut, UMKM Dapur Kito dapat memperoleh informasi mengenai kinerja usaha melalui laba atau rugi yang diperoleh serta mengetahui posisi keuangan berdasarkan aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki.

Selain memberikan kemudahan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, sistem yang dirancang juga memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan UMKM Dapur Kito. Pemilik usaha tidak hanya dapat mengetahui jumlah kas yang diterima dan

dikeluarkan, tetapi juga dapat mengetahui perkembangan pendapatan, jumlah beban operasional, nilai persediaan, serta laba yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

Meskipun demikian, sistem yang dirancang masih memiliki beberapa keterbatasan. Sistem ini masih menggunakan Microsoft Excel 2019 sebagai media pengolahan data sehingga penggunaannya masih bergantung pada file spreadsheet. Sistem belum dilengkapi dengan fitur pengelolaan hak akses pengguna, penyimpanan berbasis database, pencadangan data otomatis, maupun penyajian informasi dalam bentuk dashboard. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan membangun sistem berbasis aplikasi atau web agar pengelolaan data menjadi lebih aman, fleksibel, dan dapat digunakan oleh lebih dari satu pengguna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 yang dirancang telah mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu menghasilkan rancangan sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, mudah digunakan, dan terintegrasi pada UMKM Dapur Kito. Sistem tersebut mampu mengolah data transaksi mulai dari bukti transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Dengan adanya sistem ini, UMKM Dapur Kito diharapkan dapat meningkatkan kualitas pencatatan keuangan serta memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dalam mendukung pengelolaan usaha.

.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Dapur Kito, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pencatatan keuangan pada UMKM Dapur Kito sebelum dilakukan perancangan sistem masih bersifat sederhana dan belum menerapkan proses akuntansi secara terstruktur. Pencatatan transaksi masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas harian tanpa adanya pengelompokan transaksi berdasarkan akun, proses penjurnalan, penyusunan buku besar, maupun penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha belum dapat mengetahui informasi keuangan secara menyeluruh, seperti jumlah pendapatan, beban operasional, laba usaha, serta posisi keuangan UMKM.

2. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 pada UMKM Dapur Kito menghasilkan beberapa sheet yang saling terintegrasi dalam mendukung proses penyusunan laporan keuangan. Sistem yang dirancang terdiri dari Sheet Bukti Kas Masuk, Sheet Bukti Kas Keluar, Sheet Jurnal Umum, Sheet Buku Besar, Sheet Neraca Saldo, Sheet Laporan Laba Rugi, Sheet Laporan Posisi Keuangan, dan Sheet Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Setiap sheet memiliki fungsi masing-

masing dan saling berhubungan mulai dari proses pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan.

3. Sistem yang dirancang mampu mengolah data transaksi secara otomatis melalui penggunaan rumus Microsoft Excel yang diterapkan pada setiap sheet. Proses pengolahan data dilakukan melalui pencatatan transaksi pada bukti transaksi, kemudian dilanjutkan ke Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, hingga menghasilkan laporan keuangan. Penggunaan fungsi SUM, rumus saldo berjalan pada Buku Besar, serta rumus referensi antar-sheet mampu menjaga keterkaitan data dan mengurangi risiko kesalahan akibat perhitungan maupun pemindahan data secara manual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan sistem informasi akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan pada UMKM Dapur Kito, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. **Bagi UMKM Dapur Kito**

   UMKM Dapur Kito disarankan untuk mulai menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 yang telah dirancang dalam penelitian ini secara konsisten pada setiap kegiatan operasional. Penerapan sistem tersebut diharapkan dapat membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih sistematis, mengurangi risiko kesalahan pencatatan (human error), mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, pemilik UMKM juga disarankan untuk menyimpan seluruh bukti transaksi sebagai dokumen pendukung agar data yang diinput ke dalam sistem memiliki dasar yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. **Bagi Pengelola atau Pemilik Usaha**

   Pemilik usaha disarankan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan data secara berkala, seperti data akun, data transaksi, maupun laporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan selalu mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Pemilik juga perlu meningkatkan pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar sistem yang telah dirancang dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan usaha.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada perancangan sistem informasi akuntansi berbasis Microsoft Excel 2019 untuk membantu penyusunan laporan keuangan pada satu objek penelitian, yaitu UMKM Dapur Kito. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan sistem yang lebih terintegrasi, misalnya berbasis web atau aplikasi, dengan menambahkan fitur seperti pengelolaan persediaan, pencatatan piutang dan utang, manajemen pelanggan, pengendalian stok secara otomatis, serta penyusunan laporan keuangan secara real time. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan implementasi dan evaluasi penggunaan sistem dalam jangka waktu tertentu sehingga efektivitas sistem terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Addellia, Vegirawati, T., & Pandriadi. (2025). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan software akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi, 10(1),*

Afif, A. (2022). Implementasi pengelolaan keuangan pelaku UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi, 1*(2), 24–35.

Aini, F. Q., Arisyanada, M. S., & Mas'adah, N. (2024). Analisis penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Martina Rasa Cake & Bakery. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan (JAKUMA), 6*(1).

Amanda, S., Yunita, A., & Anggita, W. (2023). Analisis penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi.*

Amelia, Vegirawati, T., & Dini. (2024). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(2),*

Dewi, N. K., & Pramudita, A. (2021). Analisis pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18*(2), 145–156.

Fitrianti, R., & Murad, A. (2024). The influence of the use of accounting information systems and understanding of EMKM SAK on the quality of financial reports. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), 9*(2).

Firmansyah, A. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi, 16*(1), 89–102.

Hall, J. A. (2021). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting.* Wiley.

Kurniawati, E., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 14*(2), 210–223.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, S., & Setiawan, R. (2022). Peran sistem informasi akuntansi dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM.

Prasetyo, B. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Akuntansi Terapan.*

Pratiwi, L. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi untuk peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi.*

Putri, R., Handayani, S., & Maulana, A. (2021). Penerapan sistem informasi akuntansi sederhana pada UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 10*(2), 71–82.

Rijali, A. (2020). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.

Saputra, Y., & Handayani, T. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil menengah sektor kuliner. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi.*

Sitorus, H. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia, 26*(1), 77–88.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul, S. (2024). Investigasi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM: Apakah disusun berdasarkan standar akuntansi? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, *14*(1), 52–62.

Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wibowo, A., & Handayani, R. (2023). Peranan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, *8*(2), 61–72.

Yuliana, R., & Handayani, S. (2024). Kendala penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*

“Dokumentasi bersama Pemilik Umkm Dapur Kito “



“Wawancara bersama Pemilik Umkm Dapur Kito “



“Dokumentasi keadaan Umkm Dapur Kito saat beroperasional”





“Total masakan perhari Umkm Dapur Kito”

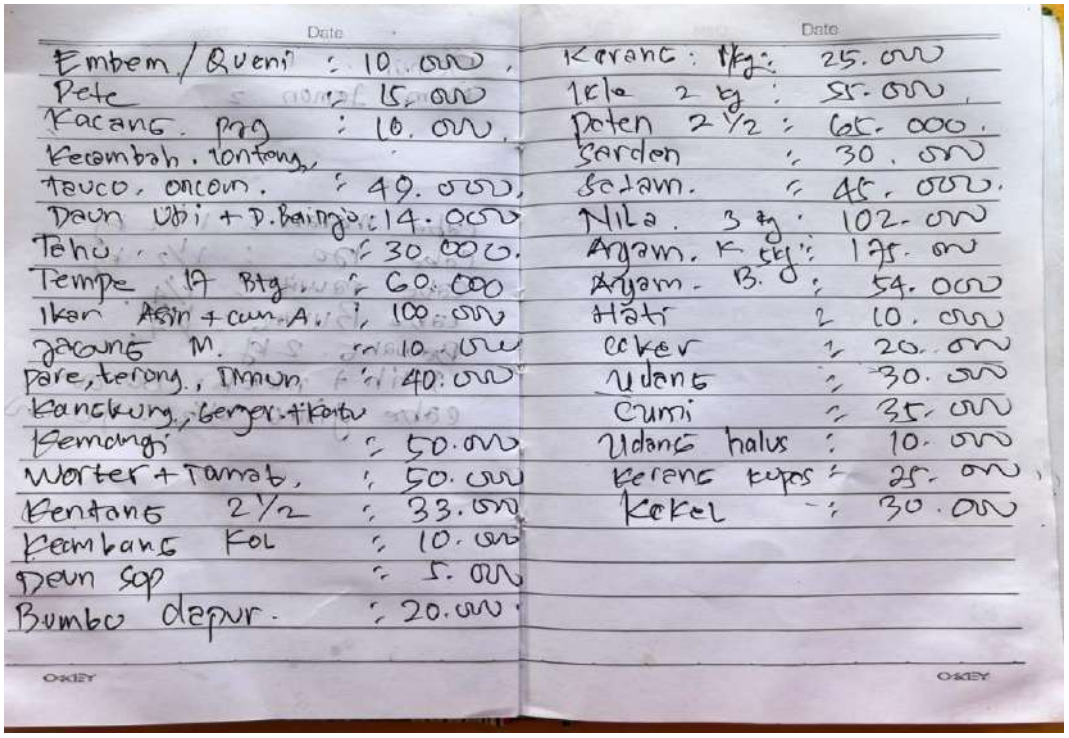








“Pencatatan belanja harian Umkm Dapur Kito”

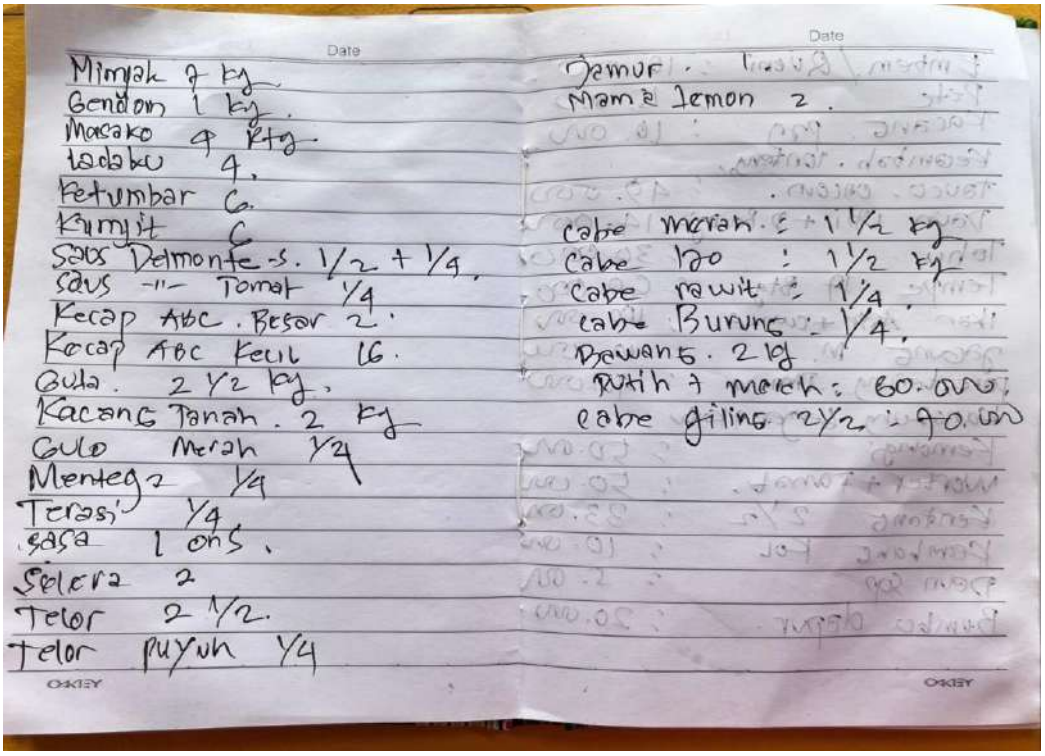


Date

Embem / Queni : 10. ons
Pete : 15. ons
Kacang. prg : 10. ons
Kecambah. tontong.
Tauco. oncom. : 49. ons
Daun Ubi + D. Baingin : 14. ons
Tahu : 30. ons
Tempe 17 Btg : 60. ons
Ikan Asin + cun. A. : 100. ons
jagung M. : 10. ons
pare, terong., Timun : 40. ons
Kangkung, Genger. + Kotu
Kemangi : 50. ons
Worter + Tomat. : 50. ons
Kentang 2 1/2 : 33. ons
Kembang Kol : 10. ons
Daun Sop : 5. ons
Bumbu dapur. : 20. ons

Date

Kerang : 1kg : 25. ons
Ikla 2 kg : 55. ons
Peten 2 1/2 : 65. 000.
Sarden : 30. ons
Selam. : 45. ons.
Nila. 3 kg : 102. ons
Ayam. K. 1kg : 175. ons
Ayam. B. : 54. ons
Hati 2 10. ons
ceker : 20. ons
Udang : 30. ons
Cumi : 35. ons
Udang halus : 10. ons
Kerang kupas : 25. ons
Kekel : 30. ons



Date

Minyak 7 kg
Gendon 1 kg.
Macako 4 Ktg
tadaku 4.
Ketumbar 6.
Kunyit 6
Saos Delmonte-s. 1/2 + 1/4.
Saus -11- Tomat 1/4
Kecap ABC. Besar 2.
Kecap ABC Kecil 16.
Gula. 2 1/2 kg.
Kacang Tanah. 2 kg
Gulo Merah 1/4
Mentega 1/4
Terasi 1/4
Gasa 1 ons.
Seler 2
Telor 2 1/2.
Telor puyuh 1/4

Date

Jamur.
Mama Lemon 2.
Cabe merah : 1 1/2 kg
Cabe ijo : 1 1/2 kg
Cabe rawit : 1/4
cabe Burung : 1/4.
Bawang. 2 kg
putih + merah : 60. ons
cabe giling 2 1/2 : 70. ons

UMKM DAPUR KITO

Jalan K.I. Anwar Mangku (Sentosa Plaju), Lorong Sriraya 2 Nomor 12,

Kota Palembang, Sumatera Selatan (30119)

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Palembang 20 April 2026

Kepada ,Yth.

Rektor Universitas IBA Palembang
Cq. Dekan Fakultas Ekonomi

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : FEM.6/2026/IV/022 perihal Permohonan Bantuan Data, yang diajukan oleh Mahasiswa atas nama Mefri Stevani, dengan judul penelitian "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DAPUR KITO", kami menyampaikan bahwa pada prinsipnya kami **bersedia memberikan bantuan data dan informasi** yang diperlukan untuk mendukung penyusnan skripsi tersebut .

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, Atas perhatian dan keja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Pemilik UMKM Dapur Kito Palembang

Kurniawati